

**EFEKTIVITAS KEGIATAN MUHADHARAH DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER KREATIF SANTRI  
PONDOK PESANTREN JAMIATUL  
IKHSANIYAH MUKHTARIYAH  
AMBAI**

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh:**

**ANDI AGUSTIARMAN**

**1710201086**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**(IAIN) KERINCI**

**2020 M / 1442 H**

**EFEKTIVITAS KEGIATAN MUHADHARAH DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER KREATIF SANTRI PONDOK  
PESANTREN JAMIATUL IKHSANIYAH  
MUKHTARIYAH AMBAI**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Serjana Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Kerinci



**Disusun Oleh:  
ANDI AGUSTIARMAN  
1710201086**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) KERINCI**

**2020 M / 1442 H**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Agustiarmman

NIM : 1710201086

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Alamat : Desa Ambai Bawah Kecamatan Sitingau Laut Kabupaten Kerinci

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini yang berjudul:  
“PERAN KEGIATAN MUHADHARAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER  
KREATIF SANTRI DI PONDOK PESANTREN JAMIATUL IKHSANIYAH  
MUKHTARIYAH AMBAI” adalah benar-benar hasil penelitian dan karya saya  
sendiri, kecuali pendapat dan temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini  
dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Sungai Penuh, 2021

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**K E R I N C I**

**ANDI AGUSTIARMAN**  
**NIM. 1710201086**

Dr. MUHAMMAD YUSUF, S.Ag, M.Ag  
ADE PUTRA HAYAT, M.Pd  
DOSEN INSTITUT AGAMA  
ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, 2021  
Kepada Yth:  
Rektor IAIN Kerinci  
Di:  
Sungai Penuh

NOTA DINAS

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara: ANDI AGUSTIARMAN, NIM. 1710201086, yang berjudul: “PENGEMBANGAN KEGIATAN MUHADHARAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER KREATIF SANTRI DI PONDOK PESANTREN JAMIATUL IKHSANIYAH MUKTARIYAH AMBAI”, telah dapat di ajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Serjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya di terima dengan baik. Demikian, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. MUHAMMAD YUSUF, S.Ag, M.Ag  
NIP. 197005051998031006

ADE PUTRA HAYAT, M.Pd  
NIP. 199012112019031007

**KEMENTERIAN AGAMA ISLAM**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**PENGESAHAN**

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan oleh sidang Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada hari **kamis** tanggal **26 Agustus 2021** dan telah diterima sebagai bagian dari syarat-syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Serjana pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Sungai Penuh, 26 Agustus 2021

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

**Ketua Sidang**

**ALI MARZUKI ZEBUA, M.PdI**

**Penguji I**

**Pembimbing I**

**Muhammad Alfian, M.Pd**

**Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag, M.Pd**

**Penguji II**

**Pembimbing II**

**Indah Herningrum, M.Pd**

**Ade Putra Hayat, M. Pd**

## ABSTRAK

Nama : Andi Agustiarmann  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **”Efektivitas Kegiatan Muhadharah dalam Membentuk Karakter Kreatif Santri di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukтарыyah Ambai”**.

Skripsi ini membahas tentang pengembangan kegiatan muhadharah dalam membentuk karakter kreatif santri di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukтарыyah Ambai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang upaya Ustadz dalam membentuk karakter kreatif Santri melalui kegiatan Muhadharah. Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif Kualitatif. Adapun Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di dalam kegiatan muhadharah dalam membentuk karakter kreatif santri para Ustadz pembimbing menerapkan bagi para santri yang mendapat giliran tampil di dalam kegiatan muhadharah wajib membuat teks dan menyusun acara secara individu bagi kelas 2 Sanawiyah ke atas. Adapun faktor pendukung dalam membentuk karakter kreatif santri melalui kegiatan muhadharah yaitu sarana prasarana dan adanya kerja sama pihak sekolah dengan orang tua santri sedangkan faktor penghambat minimnya perhatian orang tua terhadap perkembangan karakter santri dan pengaruh lingkungan. Adapun solusi untuk mengatasi hambatan dalam membentuk karakter kreatif santri yaitu pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran serta menjalin kerjasama dengan orang tua santri.

Kata kunci: *Pendidikan Karakter Kreatif, Kegiatan Muhadharah.*

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan ini guna memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Sholawat beriring salam semoga Allah SWT curahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah menyampaikan risalah Allah SWT sebagai pedoman hidup umat manusia, dan semoga di yaumul hisab nanti kita mendapat syapaat dari beliau. Amin Ya Ronbal Alamin. Dalam menyusun skripsi ini penulis menyadari betapa besar rahmat Allah, hidayah serta petunjuknya yang melimpahkan kepada penulis, begitu juga bantuan dari segala pihak yang telah memberikan saran serta perbaikan demi kesempurnaan skripsi ini. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Asa'ari, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, bapak Drs. H. Bahrum, M.Ag selaku Wakil Rektor I, bapak Wakil Rektor II dan bapak Jalwis, M.Ag selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
2. Bapak Drs. Nuzmi Sasferi, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan bapak Ali Marzuki Zebua, M.PdI selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

3. Dosen Penasehat Akademik Bapak Drs. Jafni Nawawi, M.Ag yang selalu memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
4. Bapak Dr. Muhammad Yusuf, S.Ag, M.Ag dan Bapak Ade Putra Hayat, M.Pd selaku pembimbing I dan II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan pada penulis.
5. Dosen beserta Karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan, serta memberikan pelayanan dan fasilitas dalam kelancaran penyusunan skripsi .
6. Bapak Abu Talhah, S.PdI selaku kepala Madrasah di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai dan para ustdz/ustdzh yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang dipimpinya.
7. Serta teman-teman seperjuangan yang telah banyak memberi dukungan dan motivasi untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih dan mendo'akan semoga bantuan, bimbingan, dorongan dan pelayanan yang baik tersebut mendsapatkan pahala yang setimpal dari Allah SWT.

Sungai Penuh, 2021  
Penulis

ANDI AGUSTIARMAN  
NIM.1710201086



## PERSEMBAHAN DAN MOTO

### PERSEMBAHAN

#### **Bismillaahirrahmaanirrahiim**

segala puja dan puji bagi Allah Tuhan semesta Alam, tempat meminta pertolongan, pengampunan serta petunjuk kepadanya.

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

Ibu dan Bapak tercinta

Ibu ku Lesnadra dan Bapak ku Ibrahim, terima kasih atas Do'a, motivasi, semangat, cinta, kasih, dan sayang. Yang telah berkorban dan berjasa, baik berupa moril dan materi sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini.

Adik ku tercinta

Adik ku Shinta terima kasih telah memberi semangat serta do'a selama ini, semoga kita menjadi orang yang berguna di masa yang akan datang.

Teman-teman ku

Terima kasih telah menjadi motivasi tersendiri bagi penulis untuk segera menyelesaikan pendidikan ini

### MOTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا

أَمَرَ هُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S. At-Tahrim: 6)\**

K E R I N C I

---

\*Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta: Intermedia, 1998), hlm. 951.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN DAN MOTO.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	9

1.7 Defenisi Operasional.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>12</b>
2.1 Kegiatan Muhadharah.....	12
2.2 Pembentukan Karakter Kreatif.....	15
2.3 Peran Kegiatan Muhadharah dalam Membentuk Karakter Kreatif..	27
2.4 Penelitian Terdahulu.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	33
3.2 Informan Penelitian.....	33
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	34
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.5 Uji Keabsahan Data.....	37
3.6 Analisa Data.....	38
3.7 Waktu dan Tempat Penelitian.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>42</b>
4.1 Temuan Penelitian.....	42
4.2 Hasil Penelitian.....	56
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>79</b>
5.1 Kesimpulan .....	79
5.2 Saran.....	81
5.3 Penutup.....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>83</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tentang Struktur Organisasi.....	49
Tabel 3.2 Data Tenaga Pendidik.....	50
Tabel 3.3 Keadaan Santri.....	52
Tabel 3.4 Sarana dan Prasarana.....	53
Tabel 3.5 Biodata Ustadz Pembimbing Muhadharah.....	54



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Daftar Wawancara  
Lampiran II : Transkrip Wawancara  
Lampiran III : Surat Izin Penelitian  
Lampiran IV : Surat Keterangan Penelitian  
Lampiran V : Surat Keterangan Lulus Uji Plagiat  
Lampiran VI : Riwayat Hidup  
Lampiran VII : Dokumentasi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan salah satu sarana yang sangat tepat untuk membantu mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan karakter sebenarnya bukanlah hal yang baru. Sejak awal kemerdekaan, masa orde lama, masa orde baru, dan masa reformasi sudah dilakukan dengan nama dan bentuk yang berbeda. Akan tetapi sampai saat ini belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini terbukti dari fenomena sosial yang menunjukkan perilaku yang tidak berkarakter.<sup>1</sup>

Pakar psikologi mendefinisikan karakter sebagai sifat, watak atau tabiat seseorang yang telah dimiliki sejak lahir dan merupakan sesuatu yang membedakan setiap individu. Heractilus, seorang filsuf berpendapat bahwa karakter dapat diartikan sebagai pembentuk nasib, bahkan karakter yang baik akan menentukan bangsa. Karakter juga didefinisikan sebagai pembawaan dari dalam yang dapat digunakan untuk membentuk tingkah laku, sikap dan tabiat yang benar.<sup>2</sup>

Selanjutnya pendidikan karakter juga diartikan sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter pada diri peserta didik sehingga menjadi dasar bagi mereka dalam berpikir, bersikap, bertindak dalam mengembangkan dirinya sebagai individu, anggota

---

<sup>1</sup> Beni Ahmad Saebani dan Hamdani Hamid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2013), hlm. 30.

<sup>2</sup> Rahmad Rosyadi, *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 13.

masyarakat, dan warga negara. Pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional.

Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan, telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tanggung jawab.<sup>3</sup>

Dalam memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter maka pengembangan nilai Karakter harus dilakukan pada satuan pendidikan, salah satu nilai yang harus dikembangkan adalah nilai kreatif. Kreatif artinya memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Seperti yang dikemukakan oleh Supriadi dalam buku karangan Yeni Rahmawati dan Euis Kurniati bahwa kreatif adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan suatu gagasan ataupun karya baru yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.<sup>4</sup> Kreatif itu sendiri merupakan potensi yang telah dimiliki seseorang sejak ia dilahirkan. Melihat dari pemaparan tersebut,

---

<sup>3</sup> Hartono, "Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013", Jurnal Pendidikan Karakter Volume 19, Nomor 2, Agustus 2014, hlm. 259.

<sup>4</sup> Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 13.

maka hasil dari kreativitas itu tidak selalu hal yang baru namun dapat mengombinasikan dengan sesuatu yang sudah ada sebelumnya. Namun demikian karakter kreatif perlu dikembangkan. Seperti yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an bahwa :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: *“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”* ( Al- Rad:11)

Melihat bahwa sekarang berada dalam era globalisasi yang menuntut untuk dapat mengikuti perkembangan tersebut maka disinilah kebutuhan akan kreativitas itu perlu dikembangkan. Selain itu pendidikan juga memiliki peranan yang penting sebagaimana yang telah tertera dalam tujuan pendidikan. Oleh karena itu lembaga pendidikan perlu mengidentifikasi karakter apa yang dimiliki oleh peserta didik yang kemudian memfasilitasi dalam sebuah wadah berupa kegiatan pengembangan karakter peserta didik.

Kegiatan pengembangan karakter peserta didik tersebut salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Seperti yang dilakukan oleh satuan pendidikan yaitu di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukтарыyah Ambai dalam mengembangkan nilai karakter kreatif santri,



telah menerapkan program ekstrakurikuler keagamaan. Program tersebut adalah program keagamaan yang membekali peserta didik dengan ilmu dalam bidang keagamaan.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai adalah kegiatan muhadarah dalam upaya membentuk nilai karakter kreatif santri. Berhubungan dengan nilai-nilai karakter di atas, maka pelaksanaan kegiatan muhadarah dapat dijadikan wadah atau upaya dalam meningkatkan wawasan keilmuan santri dan membentuk nilai karakter kreatif santri, guna memperoleh pengetahuan baru yang nantinya dapat dikorelasikan dengan pengetahuan yang diperoleh dalam kelas, pada akhirnya memberi efek positif terhadap pembentukan karakternya secara efektif.

Setiap lembaga pendidikan menginginkan agar setiap peserta didiknya dapat membentuk nilai karakter salah satunya nilai karakter kreatif. Dalam upaya membentuk karakter kreatif pada peserta didik, maka diperlukan cara utama sebagai penunjang dalam proses pencapaian tujuan tersebut, dan di antara cara yang harus ditempuh adalah melalui pelaksanaan kegiatan muhadarah. Kegiatan muhadarah merupakan serangkaian program kegiatan belajar mengajar di luar jadwal jam pelajaran terprogram, yang dimaksudkan agar bisa membentuk karakter kreatif Santri, menumbuhkan bakat dan minat serta mencerdaskan peserta didik. Pada kenyataan memang banyak manfaat yang telah dirasakan oleh

santri yang aktif mengikuti kegiatan muhadarah, di samping dapat meningkatkan perestasi belajarnya, mereka juga dapat terhindar dari hal-hal kriminalitas seperti: tawuran, mabuk-mabukan, narkoba dan sebagainya.

Berdasarkan observasi awal peneliti dalam kegiatan muhadarah di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai pada tanggal 5 November 2020, peneliti menemukan masih banyak santri yang tidak mengikuti kegiatan muhadharah dan ada juga sebagian mengikuti kegiatan muhadharah dengan berpakaian tidak rapi di samping itu ada juga santri yang kurang kreatif dalam mengarang materi yang akan di tampilkan.

Di samping itu peneliti juga mewawancarai salah satu ustdz yang ada di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai yaitu ustdz Indra Widodo di mana beliau mengatakan kegiatan Muhadarah di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai Ambai dilaksanakan seminggu 2 kali dalam seminggu yang dilaksanakan pada malam Minggu dengan menggunakan bahasa Indonesia dan pada malam Kamis menggunakan 2 bahasa yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris, di dalam pelaksanaan kegiatan muhadarah para santri diminta untuk menyiapkan atau membuat susunan acara secara berkelompok dan bagi santri kelas 2 Tsyawiyah, 3 Tsyawiyah, kelas 1 sampai kelas 3 Aliyah yang mendapat giliran untuk tampil perminggunya harus disusun atau disiapkan secara individu tujuannya agar para santri yang tampil bisa lebih kreatif dalam merangkai ataupun mengarang materi yang akan di

bawakanya walupun masih ada sebagian santri yang kurang kreatif dalam membuat materi dan membuat susunan acaranya dan adapun tugas para ustdz pembimbing hanya memantau dan memberikan arahan kepada para santri yang mengikuti kegiatan tersebut, di dalam kegiatan muhadharah ini santri juga mematuhi protokol kesehatan berdasarkan anjuran pemerintah.<sup>5</sup>

Kegiatan muhadarah di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai adalah kegiatan ekstrakurikuler yang paling banyak diminati oleh santri dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler ini lebih banyak memberi ruang untuk santri dalam upaya mengembangkan kemampuannya dan membentuk karakter santri tersebut, dengan berjalannya waktu kegiatan muhadarah tersebut mengalami banyak kendala dan perubahan baik dalam susunan acaranya maupun jadwal pelaksanaan kegiatan tersebut, awalnya kegiatan muhadarah di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai di laksanakan pada malam Senin.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai pada tanggal 5 November 2020 bahwa di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai terdapat kegiatan ekstrakurikuler yaitu salah satunya kegiatan Muhadarah yang bermaksud agar bisa membentuk karakter Santri yang lebih baik, di mana kegiatan ekstrakurikuler ini lebih banyak peminatnya dari pada kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Atas dasar uraian dan penjelasan mengenai upaya pembentukan nilai karakter kreatif pada

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan ustdz Indra Widodo, Tanggal 05 November 2020 di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai.

santri dalam kegiatan muhadarah di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai di dalam latar belakang ini, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai pembentukan karakter santri melalui kegiatan muhadarah dan peneliti menuangkan judul dalam penelitian ini dengan judul **”Efektivitas Kegiatan Muhadarah dalam Membentuk Karakter Kreatif Santri Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai”**.

## **B. Indentifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah dikemukakan maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Banyaknya faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan muhadarah dalam pembentukan karakter kreatif di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai seperti banyaknya santri yang kurang mematuhi peraturan seperti berpakaian yang kurang rapi dan banyak yang terlambat.
2. Masih ada beberapa santri dalam mengarang meteri yang akan dibawakannya kurang nyambung dengan judulnya.
3. Masih ada dari santri yang kurang bisa dalam membuat teks pidato bahasa Arab dan bahasa Inggris.
4. Masih ada yang tidak bisa mengarang teks pidato sendiri.
5. Masih ada santri baru yang tidak tau tujuan dari di adakan kegiatan muhadharah.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka untuk mempermudah peneliti dalam penelitian ini maka peneliti ingin membatasi permasalahan dalam penelitian ini yang dibatasi pada permasalahan “menumbuhkan nilai karakter terutama nilai karakter kreatif yang ada di dalam diri santri di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai melalui kegiatan muhadharah”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, untuk mempermudah kajian supaya penelitian ini lebih terarah. Maka peneliti akan menfokuskan penelitiannya kepada pembentukan karakter kreatif santri melalui kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai dan untuk jelasnya lagi maka peneliti merumuskan inti point permasalahan ke dalam pertanyaan penelitian :

1. Bagaimana keadaan kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhtariyah Muktariyah Ambai?
2. Bagaimana efektivitas kegiatan muhadharah dalam pembentukan karakter kreatif santri di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter kreatif santri di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai melalui kegiatan Muhadharah?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penulis dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui keadaan kegiatan muhadarah di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai.
2. Untuk mengetahui efektivitas kegiatan muhadarah dalam pembentukan karakter kreatif santri di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter kreatif santri di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai melalui kegiatan muhadarah.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan penelitian yang telah di rumuskan di atas maka manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis.

Ilmu pendidikan tentang pembentukan karakter santri dengan kegiatan muhadarah. Melalui teori yang ada dalam pendidikan karakter agar karakter santri dapat terbentuk sesuai yang diharapkan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti.

Agar mengetahui lebih mendalam mengenai peran kegiatan muhadarah dalam pembentukan karakter kreatif santri di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai dan sebagai

bahan pertimbangan dalam melakukan eksplorasi kegiatan muhadharah dalam pembentukan karakter kreatif terhadap santri dan sebagai koreksi dalam penerapan pembentukan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

b. Bagi Pondok Pesantren

Sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penerapan pembentukan karakter kreatif pada peserta didik agar bisa didapatkan santri dengan baik dan terciptanya kepribadian santri yang baik.

c. Bagi Masyarakat.

Masyarakat sebagai tempat wadah bersosialisasi akan mendapatkan dampak positif dengan di adakanya kegiatan muhadharah ini di karenakan di dalam kegiatan muhadharah terdapat acara ceramah ataupun berpidato yang di lakukan santri, dampak yang di dapatkan masyarakat adalah setelah santri lulus masyarakat bisa menikmati hasil dari santri dalam kegiatan muhadharah yang bisa beceramah dengan bagus dan baik.

**G. Defenisi operasional**

Defenisi operasional adalah petunjuk bagaimana variabel di ukur, defenisi operasional dalam judul penelitian “Pengembangan Kegiatan Muhadharah dalam Membentuk Karakter Kreatif Santri di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai” yaitu :

## 1. Muhadharah

Muhadharah secara etimologis berarti pidato. Muhadharah dan khitabah keduanya merupakan kategori kegiatan dakwah *fi'ah* (dakwah kelompok), dan menggunakan kata khitabah dalam pengertian yang meliputi muhadharah dan tabligh sekaligus.<sup>6</sup> Kegiatan muhadharah juga dapat di artikan sebagai kegiatan ceramah atau kegiatan berbicara di depan umum atau bisa dikatakan sebagai *public speaking* yang dilakukan setiap minggunya. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan santri khususnya dalam hal berpidato/ceramah dan cara mengarang teks pidato dengan baik, selain itu kegiatan muhadharah bertujuan untuk mengasah kreativitas dan juga mental santri dalam hal berbicara dihadapan banyak orang.

## 2. Karakter

Secara etimologis, karakter berasal dari bahasa Inggris; *character* yang berarti sifat atau watak. Sedangkan secara terminologis, karakter dapat dipahami dalam berbagai pendekatan keilmuan. Dari perspektif psikologis, karakter disebut watak, perangai, sifat dasar yang khas, satu sifat atau kualitas yang tetap, terus-menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi. Pengertian ini mengindikasikan karakter sebagai suatu potensi batiniah yang sudah

---

<sup>6</sup> Aep Kusnawan Et. Al, *Komunikasi Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004), hlm. 12.



melekat dalam diri seseorang, sekaligus menjadi ciri khas yang membedakannya dengan orang lain.<sup>7</sup>

### 3. Karakter kreatif

Karakter kreatif merupakan suatu cara berpikir siswa dalam melakukan sesuatu untuk menghasilkan suatu karya yang baru dari apa yang sudah dimiliki. Kreatif juga merupakan kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Kreatif juga merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi dan unsur-unsur yang ada. Karakter bukan sesuatu yang dapat diwariskan kepada seseorang, akan tetapi ia merupakan sesuatu yang harus dibangun atau dibentuk secara berkesinambungan melalui proses pendidikan terhadap pikiran, sikap, perilaku atau perbuatan sehari-hari.<sup>8</sup>

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I

---

<sup>7</sup> Zulmasri, Tesis: *Usaha Pembentukan Karakter Santri, Studi Komparatif Pondok Pesantren Darul Ulum Air Pacah Dengan Perguruan Ar-Risalah Air Dingin Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, Kota Padang*, Pendidikan Islam Pascasarjana. UIN Imam Bonjol Padang, 2018, hlm. 23.

<sup>8</sup> Kenedi, "Pengembangan Kreativitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas II SMP Negeri 3 Rokan IV Koto", *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, Vol. 3 No. 2, hlm. 332.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kegiatan Muhadharah

##### 1. Pengertian Kegiatan Muhadharah

Kata *muhadharah* berasal dari bahasa Arab ism maf'ul "hadoro" yang artinya hadir. Pendapat Munawwir almuhadharatu berarti ceramah atau kuliah. Sedangkan ceramah atau pidato sendiri mempunyai arti salah satu seni dalam menyampaikan berbagai informasi secara lisan, *Muhadharah* juga berisi penampilan santri baik berupa pidato, qiroah, puisi, qosidah, drama dan kreatifitas siswalainnya dengan menggunakan 3 Bahasa .

*Muhadharah* merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat menyenangkan, karena dilaksanakan di luar kelas. *Outing class* atau kegiatan diluar kelas membuat siswa lebih bersemangat dan mudah memahami atau menangkap materi yang disajikan. Kegiatan *muhadharah* membentuk santri agar lebih kreatif dalam hal membuat meteri-meteri yang akan disampaikan dan menampilkan kreativitas-kreatifitas lainya. Kegiatan *muhadharah* bisa berupa pentas seni, pidato, drama, dan lainnya yang menggunakan 1 bahasa atau lebih dalam pelaksanaannya.<sup>9</sup>

Melalui aktifitas atau kegiatan ekstrakurikuler *Muhadharah* ini siswa dilatih untuk lebih kreatif dalam hal membuat meteri atau lainya

---

<sup>9</sup> Moh. Mansur Fauzi Dan Alwiyah Dja'far, 2019, *Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa Di Pondok Pesantren Putri Babul Khairat Kertosari Pasuruan*, Jurnal Studi Islam Vol.14, No.2, hlm. 124.

dengan maksud agar mereka memiliki kreativitas yang bagus dan memiliki ide-ide kreatif yang akan dikembangkan.<sup>10</sup>

Jadi kegiatan muhadharah adalah proses mengembangkan nilai karakter yang ada di dalam diri santri terutama nilai karakter kreatif santri, dalam menyampaikan ide-ide dan kreativitas santri dalam berpidato maupun menyusun teks, bimbingan ini digunakan untuk membantu mengembangkan kreatifitas santri melalui kegiatan muhadharah atau mengemukakan pikiran dan wacana yang telah disiapkan untuk dituangkan ke dalam sebuah meteri yang akan diucapkan di khalayak ramai.

Kegiatan ini dilaksanakan secara periodik setiap malam Jum'at dan malam Senin. Pelaksana kegiatan muhadharah dilaksanakan semua santri secara bersamaan. Namun ada sebagian pesantren melaksanakan Kegiatan muhadarah dengan menggunakan dua bahasa pada waktu yang berbeda pula.

Muhadharah termasuk pembinaan santri dalam membentuk karakter, keimanan dan ketaqwaan santri. Seperti halnya kegiatan kultum (kuliah tujuh menit) muhadharah memiliki susunan tersendiri. Mulai dari persiapan meteri yang akan dibawakanya, selanjutnya dalam kegiatan muhadharah diawali pembukaan oleh pembawa acara, kemudian tilawah dan sari tilawah, pidato oleh dua atau tiga orang

---

<sup>10</sup> Dian Ramadhayanti, Skripsi: *Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Kabupaten Tebo*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020, hlm.14.

santri serta diakhiri dengan sambutan dari kepala pondok pesantren atau ustaz dan ustazh pembina tersebut.

Muhadharah juga merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan muhadharah tersebut. Sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas yang terdapat di dalam muhadharah akan sia-sia, kalau dilihat dari segi pembentukan karakter maka tujuan muhadharah itu adalah untuk mengembangkan nilai karakter yang ada di dalam diri peserta didik terutama membentuk nilai karakter kreatif, setelah peserta didik mengikuti kegiatan ini nantinya peserta didik bisa mengeluarkan ide-ide kreatif dan terbentuknya peserta didik yang mempunyai kreativitas yang bagus baik itu peserta didik masih di pesantren maupun peserta didik berada di tengah-tengah masyarakat.<sup>11</sup>

## **B. Pembentukan Karakter Kreatif**

### **1. Pengertian Karakter**

Berbicara tentang karakter manusia merupakan sebuah penelusuran yang sangat kompleks dan membutuhkan berbagai pendekatan dan pemahaman yang utuh. Beragamnya penafsiran karakter tersebut mengindikasikan bahwa semua itu mesti dipahami dalam konteks yang diinginkan. Namun, tetap saja hal ini menyisakan perdebatan dalam menentukan pengertian karakter. Penafsiran karakter

---

<sup>11</sup>*Ibid.* Hlm. 15.

dengan perspektif atau sudut pandang tertentu, pada satu sisi, memiliki kesamaan yang dapat dijadikan titik temu, namun pada sisi lain terdapat perbedaan sesuai dengan sifat dasar ilmu yang digunakan. Karena itu dibutuhkan penelusuran yang akurat terkait dengan makna karakter.

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” atau menandai dan menfokuskan tata cara mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.<sup>12</sup> Dalam bahasa Latin karakter berarti “*kharakter*”, “*kharassein*”, “*kharax*”, dalam bahasa Inggris “*character*” dan dalam bahasa Indonesia “*karakter*”, bahasa Yunani “*character*”.<sup>13</sup>

Secara etimologis, kata karakter bisa berarti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau watak.<sup>14</sup> Dalam *kamus besar bahasa Indonesia* dijelaskan bahwa sifat merupakan keadaan yang tampak pada suatu benda yang bersifat lahiriah. Sedangkan watak merupakan sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku.<sup>15</sup> Ini berarti, karakter identik dengan sifat atau watak yang mengacu kepada gejala-gejala kebatinan atau kejiwaan yang dapat mempengaruhi pikiran dalam melahirkan suatu perbuatan, tindakan, perilaku yang tampak secara lahiriah.

---

<sup>12</sup> Beni Ahmad Saebani dan Hamdani Hamid, *Op. Cit.* hlm. 30

<sup>13</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya Offset), 2013, hlm. 29.

<sup>14</sup> *Ibid.* hlm. 31.

<sup>15</sup> Zulmasri, *Op. Cit.*, hlm. 21.

Selanjutnya secara terminologis, karakter dapat dipahami dalam berbagai pendekatan keilmuan. Dari perspektif psikologis, karakter disebut watak, perangai, sifat dasar yang khas, satu sifat atau kualitas yang tetap, terus-menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi.<sup>16</sup> Pengertian ini mendikasikan karakter sebagai suatu potensi batiniah yang sudah melekat dalam diri seseorang, sekaligus menjadi ciri khas yang membedakannya dengan orang lain.

Ibn Miskawaih cenderung mengidentifikasi karakter dengan akhlak yang berarti sifat atau keadaan yang tertanam dalam jiwa paling dalam dan dapat melahirkan suatu perbuatan secara spontan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>17</sup> Sebuah perbuatan dapat dikategorikan akhlak, sejalan dengan apa yang dijelaskan Abuddin Nata, apabila memiliki ciri sebagai berikut:

1. Perbuatan tersebut sudah mendarah daging dan tertanam kuat dalam jiwa.
2. Perbuatan tersebut lahir secara spontan, sebagai refleksi dari sifat yang sudah tertanam.
3. Perbuatan tersebut lahir bukan didasarkan pada paksaan, melainkan sebagai pilihan bebas yang sudah tertanam dalam jiwa.
4. Perbuatan tersebut bukan rekayasa, melainkan perbuatan yang sungguh-sungguh.

---

<sup>16</sup> Sumiarti, *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Kreatif*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), hlm. 160.

<sup>17</sup> Zulmasri, *Op. Cit.* hlm. 20.

5. Perbuatan tersebut dilakukan secara ikhlas karena Allah SWT.<sup>18</sup>

Dengan demikian, istilah karakter menunjukkan keadaan sifat batin manusia yang teraktual dalam setiap sikap dan perilaku. Dalam ilmu genetika, karakter berarti penggambaran sifat-sifat makhluk hidup yang tersusun dalam gen atau kromosom, dimana keberadaannya sudah ada sejak lahir. Karakter secara genetika dapat diubah apabila terjadi proses manipulasi terhadap inti sel. Karakter dalam konteks genetika ini merupakan ciri khas seseorang secara biologis yang dapat menggambarkan dan membedakan dirinya dengan orang lain. Sifat laki-laki berbeda dengan sifat perempuan yang dapat dilihat secara lahiriah, seperti warna rambut, warna kulit, bentuk wajah, tinggi dan rendahnya badan, cara bicara dan sebagainya.<sup>19</sup>

Prayitno dan Afriva Khaidir menjelaskan karakter sebagai sifat yang relatif stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi.<sup>20</sup> Pengertian ini menekankan inti karakter pada ciri-ciri yang sudah menjadi kepribadian. Kepribadian tergambar atau diaktualkan dalam bentuk perbuatan atau tingkah laku. Sifat stabil berarti satu sifat yang sudah terbentuk dan sulit untuk diubah. Perbuatan yang merupakan gambaran karakter terbentuk berdasarkan nilai atau norma yang tinggi.

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 21.

<sup>19</sup> Fachri Ahmad, Makalah: “Aplikasi Pendidikan Karakter Guna Menumbuhkembangkan Kepribadian”, Dalam Acara Seminar Pembentukan Karakter Mahasiswa Yang Diselenggarakan Oleh Universitas Andalas Padang, di Aula Bank Indonesia Padang, Tanggal 28 November 2011, hlm. 5.

<sup>20</sup> Prayitno dan Afriva Khaidir, *Model Pendidikan Karakter-Cerdas*, (Padang: UNP Press, 2011), hlm. 18.

Ini mengisyaratkan bahwa karakter merupakan gambaran sifat batin yang relatif sudah menetap dalam diri atau sifat yang sudah terbentuk sehingga tidak mudah untuk diubah.

Lebih lanjut, Prayitno dan Afriva Khaidir menjelaskan bahwa indikator karakter yang terwujud dalam perilaku individu yang mencerminkan karakter adalah sebagai berikut; iman dan takwa, pengendalian diri, sabar, disiplin, kerja keras dan ulet, bertanggung jawab dan jujur, membela kebenaran, kepatutan, kesopanan dan kesantunan, ketaatan pada peraturan, loyal, demokratis, sikap kebersamaan, musyawarah dan gotong royong, toleran, tertib, damai dan anti kekerasan, hemat dan konsisten.<sup>21</sup> Indikator tersebut dapat diklasifikasikan kepada indikator khusus yang terkait dengan keterampilan, kecerdasan, dan sikap.

## **2. Pengertian karakter Kreatif**

Kreatif merupakan pernyataan yang mengandung makna luas dalam kehidupan manusia. Hal ini disebabkan karena kreatif menghasilkan kebudayaan yang berwujud ilmu dan pengetahuan yang mana hal tersebut membuat kehidupan manusia menjadi lebih maju dan mudah. Berbagai temuan yang ada dan mempermudah kehidupan manusia adalah hasil dari sebuah kreativitas. Kreatif merupakan aktivitas mental karena berkaitan dengan pemahaman manusia dengan lingkungan secara terus-menerus dengan penuh ketekunan serta

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 87.



kesabaran yang dapat menghasilkan ide, cara baru dan berbagai tindakan yang dinamakan perubahan yang sangat bernilai dalam mengembangkan serta memberikan manfaat bagi kehidupan manusia dan lingkungannya.<sup>22</sup>

Nilai karakter Kreatif merupakan kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Kreatif merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi dan unsur-unsur yang ada.<sup>23</sup> Dijelaskan juga, hal baru itu tidak perlu selalu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, tetapi peserta didik yang kreatif akan berupaya menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya. Jadi, hal baru itu adalah sesuatu yang bersifat inovatif.<sup>24</sup> Rhodes merumuskan kreatif dalam empat istilah yakni *person*, *press*, *process*, dan *product*. Kebanyakan definisi kreatif berfokus pada kombinasi dari istilah 4 P ini. Berikut definisi kreatif atau kreativitas ditinjau dari istilah 4 P<sup>25</sup>

a. Pribadi (*person*), Hulbeck mendefinisikan kreativitas sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Martini Jamaris, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pendidikan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 73.

<sup>23</sup> Kenedi, *Loc. Cit.*

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 330.

<sup>25</sup> Munandar dan Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 20.

*“creative action is an imposing of one’s own whole personality on the environment in a unique and characteristic way”*

Yang berarti suatu keunikan yang muncul dalam diri seseorang karena adanya interaksi dengan lingkungan. Selain itu, terdapat defenisi baru yang diuraikan oleh Sternberg bahwa kreatif adalah titik pertemuan yang khas antara tiga atribut psikologis yakni intelegensi, kognitif, dan kepribadian atau motivasi. Ketiga aspek tersebut yang menjadi latar belakang individu dikatakan kreatif.

- b. Proses (*process*), defenisi proses yang terkenal adalah defenisi dari Torrance yakni, kreatif pada dasarnya proses kreativitas menyerupai langkah dalam metode ilmiah mulai dari menemukan masalah sampai menyampaikan hasilnya. Adapun hasil proses kreatif yang dijabarkan oleh Wallas yaitu persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi.
- c. Produk (*product*), defenisi ini berfokus pada produk orisinalitas yang dihasilkan oleh kreativitas. Mengingat defenisi dari Barron yang mengatakan bahwa kreatif adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru. Melainkan dikombinasikan dengan unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.
- d. Dorongan (*press*), defenisi ini difokuskan pada pendekatan terhadap kreatif yang menekankan pada faktor dorongan.

Dorongan yang dimaksud dapat berupa dorongan internal maupun dorongan eksternal.

Dari penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk nilai karakter kreatif adalah proses pengungkapan diri seseorang yang berbentuk gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang bersifat imajintif, estetis, fleksibel, integrasi, suksesi, diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang dalam memecahkan masalah.

### **3. Dasar Pembentukan Karakter dari Perspektif Al-Qur'an dan Sunnah**

Al-Qur'an dan hadist merupakan dua sumber utama yang menjadi pedoman dalam kehidupan umat Islam. Sebagai pedoman dalam kehidupan manusia, al-Qur'an dan sunnah tentu mempunyai fungsi signifikan dalam kehidupan umat Islam untuk memberi arah kehidupan, memberikan ketenangan, petunjuk, dan menjadi pembeda dalam kehidupan sehari-hari terhadap persoalan-persoalan yang baik dan yang tidak baik, yang halal dan yang haram dan sebagainya. Memahami fungsi al-qur'an dan hadist ini, maka pantas kalau berbagai fenomena kehidupan manusia, termasuk dalam memahami pembentukan karakter manusia, harus didasarkan pada al-qur'an dan hadist Nabi.<sup>26</sup>

Terkait dengan persoalan karakter, al-qur'an banyak memberikan nilai-nilai yang dijadikan prinsip dalam membentuk

---

<sup>26</sup> Zulmasri, *Op. Cit*, hlm. 24.

pemahaman tentang karakter, meskipun hanya bersifat umum, yang dijadikan prinsip dalam pembentukan karakter. Karena itulah, al-qur'an memiliki kedudukan yang penting dan strategis dalam memberikan tuntunan sebagai dasar dalam memahami pembentukan karakter manusia.

Bila dikaitkan dengan al-qur'an, maka karakter dengan berbagai indikatornya sebagaimana dijelaskan dalam pengertian di atas, mempunyai berbagai kesamaan. Sebab, karakter dalam bahasa Arab cenderung disebut dengan istilah *akhlaq* atau *khuluq* yang berarti budi pekerti atau tingkah laku. Di dalam al-qur'an, penggambaran karakter diidentikan dengan penteladanan akhlak pada diri Rasulullah. Seperti firman Allah SWT :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا

Artinya : *Sesungguhnya telah pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”(Q.S. al-Ahzab: 21).*<sup>27</sup>

Adapun Ibn Katsir menyatakan dalam kitabnya, bahwa ayat yang agung ini adalah pokok tentang mencontoh Rasulullah SAW dalam berbagai perkataan, perbuatan, dan perilakunya. Untuk itu Allah SWT memerintahkan manusia untuk mensurituladani Nabi pada hari

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*, (Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 420.

Ahزاب dalam kesabaran, keteguhan, kepahlawanan, perjuangan dan kesabarannya dalam menanti pertolongan dari Rabbnya.

Dalam ayat lain juga di jelaskan mengenai karakter mengenai karakter terpuji dan tercela, Allah SWT berfirman daalam surat Fussilat ayat 34-35 sebagai berikut :

وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ

Artinya : *Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia.*

وَمَا يُلْقَاهَا إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَمَا يُلْقَاهَا إِلَّا ذُو حَظٍّ عَظِيمٍ

Artinya : *“Sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar, dan tidak dianugerahkan kecuali kepada orang-orang yang mempunyai keberuntungan yang besar”. (Qs: Fushilat : 35).*

Firman Allah di atas menjelaskan tentang perbuatan baik dan buruk, tentang prilaku yang jahat dan prilaku yang bijak. Manusia yang beriman harus mengenal dan memahami secara lebih mendalam tentang jenis-jenis perbuatan yang baik dan buruk. Sehingga setiap tindakannya merupakan pilihan yang rasional dan harus dijaga oleh tuntunan Allah SWT dan Rasulullah Saw.<sup>28</sup>

Di samping al-Qur’an, pembentukan karakter juga didukung oleh Hadis Rasulullah, sebagai sumber hukum kedua sesudah al-qur’an. Bahkan implementasi akhlak tersimpul dalam pribadi Rasulullah Saw.

<sup>28</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Op. Cit*, hlm. 95.

Dalam hadis banyak dijumpai berbagai pesan dan ajaran yang berasal dari Rasulullah. Bahkan, Rasulullah memberikan penegasan kepada umatnya tentang pentingnya pembentukan karakter. Demikian juga setiap ibadah dalam Islam mengandung dimensi pembentukan karakter di dalamnya.

#### 4. Ruang Lingkup Pembentukan Karakter Kreatif

Pendidikan secara umum merupakan upaya untuk memberdayakan semua potensi diri yang ada pada manusia. Proses pemberdayaan tersebut dilakukan secara utuh dan integral, karenanya pendidikan diarahkan untuk mematangkan manusia secara utuh yang meliputi dimensi kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketidakberhasilan pendidikan, salah satunya karena hanya mengejar salah satu dari dimensi tersebut dan mengabaikan dimensi yang lain. Bila pendidikan hanya mengejar kematangan dimensi kognitif dengan memaksimalkan proses transfer ilmu ke dalam otak, maka tentu belum sampai pada upaya untuk menciptakan kematangan dalam berbuat baik.

Karenanya, penyebab ketidakmampuan seseorang berlaku baik, meskipun sudah mempunyai pengetahuan tentang kebaikan tersebut adalah karena tidak terlatih untuk melakukan kebaikan.<sup>29</sup> Terkait dengan lingkup pembentukan karakter ini, Abdul Majid dan Dian

---

<sup>29</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 8.

Andayani<sup>30</sup> menjelaskan bahwa ada beberapa pilar pendidikan karakter dalam membentuk karakter kreatif di antaranya sebagai berikut:

a. *Moral knowing* (pengetahuan tentang kebaikan) yang meliputi:

- 1) Kesadaran moral (*moral awareness*)
- 2) Pengetahuan tentang nilai-nilai (*knowing moral values*)
- 3) Penentuan sudut pandang (*perspective taking*)
- 4) Logika moral (*moral reasoning*)
- 5) Keberanian mengambil menentukan sikap (*decision making*)
- 6) Pengenalan diri (*self knowledge*)

b. *Moral loving* atau *moral feeling* berarti penguatan aspek emosi siswa untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap, terutama dalam hal kesadaran akan jati diri, yaitu:

- 1) Percaya diri (*self Esteem*)
- 2) Kepekaan terhadap derita orang lain (*empathy*)
- 3) Cinta kebenaran (*loving the good*)
- 4) Pengendalian diri (*self control*)
- 5) Kerendahan hati (*humility*)

c. *Moral doing/moral action*, bagaimana membuat pengetahuan moral dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata.

Anak mengetahui bahwa mencuri itu perbuatan yang tidak baik, mencontek juga perbuatan yang tidak baik, akan tetapi banyak

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 31-36.

yang melakukannya. Jadi ada kesenjangan antara apa yang diketahui dengan apa yang dilakukannya. Dengan demikian orang tua atau guru harus bisa mengarahkan anak untuk bertindak konsisten antara pikiran dengan tindakannya. Berpedoman kepada tiga pilar pendidikan karakter di atas, berarti secara kognitif anak mengetahui (*moral knowing*), akan tetapi tidak terlatih melakukannya (*moral action*). Untuk itu orang tua atau guru tidak cukup memberi pengetahuan tentang kebaikan, akan tetapi harus membimbing anak sampai pada tahap implementasi pada kehidupan kesehariannya.

### **C. Peran kegiatan Muhadharah dalam membentuk karakter Kreatif pada Santri**

Kegiatan muhadharoh diidentikkan dengan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk skill peserta didik. Kegiatan muhadharoh juga dimaksudkan untuk mendidik seseorang agar terampil dan mampu membentuk nilai karakter dalam diri peserta didik. Kegiatan muhadharoh adalah sebuah kegiatan berbicara di depan umum atau berorasi untuk menyatakan pendapatnya, atau memberikan gambaran tentang suatu hal.<sup>31</sup>

Adapun peran kegiatan muhadharah dalam membentuk karakter kreatif santri yaitu dalam kegiatan muhadharah ini peserta didik diarahkan pada upaya memantapkan pembentukan kepribadian santri dan kegiatan muhadharoh ini juga dimaksudkan untuk mendidik para santri agar

---

<sup>31</sup> Amatul Muinah, Skripsi: *Peran Kegiatan Muhadharoh Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri Pondok Pesantren Modern Bina Insani Putri Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang*, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Walisongo Semarang, 2018, hlm. 31.



terampil dan mampu mengembangkan nilai karakter kreatif pada dirinya, maka dalam kegiatan muhadharoh ini menurut peneliti memberikan peran untuk meningkatkan kreativitas diri santri, di dalam kegiatan muhadharoh ini juga santri dibentuk untuk memiliki kreativitas, karena di dalam kegiatan muhadharoh ini santri dilatih untuk mengembangkan nilai karakter yang ada di dalam diri santri maka dari sinilah santri dibentuk secara langsung dan secara bersangsur dan dibiasakan supaya santri dapat berlatih mengembangkan karakter dan mental agar santri dapat menyalurkan kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan sesuatu secara maksimal.<sup>32</sup>

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya, di samping itu penelitian terdahulu membantu peneliti dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian.<sup>33</sup>

1. Skripsi Siti Rohima Avisina, NIM (102101280) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim. Yang berjudul "*Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah dalam upaya Menanamkan Nilai karakter kreatif Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jembewangi Selopuro Blitar*". Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan program

---

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm. 32.

<sup>33</sup> Pengertian Kajian Terdahulu. *Digilib.Iain-Jember.Ac.Id*. Digilib.Iain-Jember.Ac.Id. (di Akses Jam 16: 00 Tgl 14 November 2020).

kegiatan muhadharah ini mempunyai tujuan agar terbentuknya karakter kreatif yang baik pada setiap siswa dan dapat menanamkan rasa iman dan taqwa siswa. Program kegiatan muhadharah tersebut, meliputi : Seni Baca Al-Qura'an (SBQ), Sholawat Al-banjari, Nasyid, Sholat Dhuha dan Dhuhur Berjamaah dan kegiatan utama adalah latihan berpidato. Pelaksanaan kegiatan muhadharah dilakukan dengan penjadwalan secara rutin selama satu minggu sekali. Upaya yang dilakukan dalam menanamkan nilai kreatif siswa dengan cara menyuruh para siswa untuk membuat teks secara pribadi. Evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat dilihat dari keantusiasan siswa yang dilihat dari absensi yang termasuk dalam nilai ibadah dan pembiasaan, dan rapor sekolah yang dijadikan muatan lokal yang termasuk dalam nilai cinta terhadap kitabullah.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah disebutkan diatas. Adapun penelitian yang telah dilakukan Siti Rohima Avisina tentang kegiatan muhadharah di Madrasah, lebih menekankan dalam menanamkan nilai-nilai kreatif kepada siswa sedangkan peneliti lebih menekankan mengembangkan karakter kreatif yang ada di dalam diri santri. Adapun Persamaan peneliti disini dengan yang akan dilakukan adalah tentang penelitian membahas tentang pengembangan kreativitas peserta didik melalui kegiatan muhadharah agar para peserta didik bisa lebih mengembangkan kreativitas yang ada dalam diri peserta didik supaya terbentuknya peserta didik yang berkarakter.

2. Skripsi “*Implementasi Kegiatan Muhadharah Untuk Mengembangkan Karakter Kreatif Siswa MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2012-12013*”, Oleh Dian Amalia Nurroniah, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tahun 2013, penelitian ini menjelaskan bagaimana cara menerapkan kegiatan Muhadharah untuk mengembangkan kreativitas siswa, melatih mental siswa dalam melakukan kegiatan keagamaan dan untuk mengetahui bakat siswa yang dimiliki. Hal ini penting dilakukan karena siswa mendapatkan pengalaman langsung, terlibat secara aktif dalam kegiatan tersebut dan menyediakan cukup waktu di luar jam efektif pelajaran, sehingga pendidikan nilai lebih terakomodasi melalui aktivitas kegiatan ekstrakurikuler, dan juga agar siswa dapat menyibukkan dirinya dengan kegiatan-kegiatan yang positif. Dengan latihan mengarang teks pidato maupun mengarang susunan acara dan berbicara depan orang banyak akan memudahkan siswa-siswi menyampaikan ilmu agama yang telah didapat di sekolah ketika terjun ke masyarakat. Persamaan peneliti disini dengan yang akan dilakukan adalah tentang penelitian membahas tentang pengembangan kreativitas peserta didik melalui kegiatan muhadharah agar para peserta didik bisa lebih mengembangkan kreativitas yang ada dalam diri peserta didik supaya terbentuknya peserta didik yang berkarakter. Sedangkan perbedaannya adalah dengan penelitian ini adalah peneliti membahas bagaimana kegiatan muhadharah bukan hanya bakat saja yang dimiliki siswa namun siswa dapat berpikir kreatif dengan masalah yang sedang terjadi dengan menggunakan bukti yang relevan.

3. Skripsi Dian Faishal Rahman dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto yang berjudul “*Pembentukan Karakter Kreatif Santri dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadhoroh di Islamic Boarding School Al-Azhary Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas Tahun 2017*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter kreatif santri dalam kegiatan ekstrakurikuler *muhadhoroh* di Islamic Boarding School Al-Azhary dilakukan melalui empat metode yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan atau penguasaan, metode pemantauan dan metode pengajaran. Dari metode-metode yang telah diterapkan tersebut, semuanya telah berjalan secara beriringan sehingga pembentukan karakter kreatif pada santri dapat terbentuk. Sedangkan di dalam skripsi ini menjelaskan tentang pengembangan karakter kreatif santri melalui kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai. Adapun jenis penelitian di dalam skripsi ini menggunakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif juga. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa proses pengembangan karakter kreatif santri melalui kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai dilakukan 2 kali dalam seminggu menggunakan 3 bahasa dan para santri diwajibkan mengarang teks pidato dan susunan acara secara individu setelah itu dikoreksi oleh ustadz pembimbing sedangkan bagi santri baru bisa minta tolong sama

yang senior atau ustdz,dengan di adakan seperti itu para santri beransur-ansur bisa lebih kreatif dalam membuat teks pidato baik dalam bahasa Indonesia, Inggris maupun Arab.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>34</sup>

Penelitian kualitatif cenderung berkembang dan banyak digunakan dalam ilmu-ilmu sosial yang berhubungan dengan perilaku sosial. Jika ada sebagian peneliti yang menggunakan penelitian kualitatif dengan alasan karena ketidaktahuannya tentang statistik, maka salahlah alasan tersebut, sebab, tidak di gunakannya statistik tersebut karena memang pada kesempatan penelitian kualitatif itu tidaklah diperlukan.<sup>35</sup>

#### **B. Informan Penelitian**

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan merupakan sumber lain dalam penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai

---

<sup>34</sup> Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : CV Pustaka Ceria, 2009), hlm. 17.

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm. 18.

data penelitian.<sup>36</sup> Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah ustdz pembimbing kegiatan muhadharah dan santri dan kepala madrasah.

### C. Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian yang peneliti lakukan dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan kelengkapan data yang ingin diteliti, maka di perlukan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder, data tersebut yang meliputi:

##### a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>37</sup> Adapun data primer dalam penelitian ini adalah para santri yang mengikuti kegiatan muhadharah dan ustad pembimbing dalam kegiatan muhadharah.

##### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>38</sup> Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan para ustdz atau ustdzh di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai

---

<sup>36</sup> Arif Nurrahman, Skripsi: *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keberagamaan Siswa Jurusan Pelayaran Di Smk Negeri Giritontro Wonogiri*, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Surakarta, 2016, hlm. 36.

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 225.

<sup>38</sup> *Ibid*, hlm. 225.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek penelitian dari mana data diperoleh. Sumber data yaitu berbentuk perkataan maupun tindakan, yang didapat melalui wawancara, sumber data peristiwa (situasi) yang didapat melalui observasi, dan sumber data dari dokumen didapat dari instansi terkait. Sedangkan menurut *Lofland* yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>39</sup>

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

#### 1. Metode Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan yang didasarkan atas pengalaman secara langsung melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Sedangkan dalam buku Amirul Hadi dan H. Haryono bahwa observasi dapat diartikan sebagai pengalamamn dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek. Di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Lina Rukmana. Skripsi: *Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi*, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sulthan Tahha Saifudin Jambi, 2020, hlm. 25.

<sup>40</sup> Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Ceria, 1998), hlm. 129.



Dalam observasi ini peneliti menggunakan pedoman observasi yang disiapkan terlebih dahulu agar tidak menyimpang dari permasalahan yang akan diteliti. Dengan demikian yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah kegiatan Muhadharah yang dilakukan oleh Santri di Pondok pesantren Jamiatul Iksaniyah Muktariyah Ambai.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi ialah metode pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Studi dokumen merupakan perlengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif akan semakin tinggi jika melibatkan dan menggunakan studi dokumen yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.<sup>41</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data berupa: sejarah berdirinya Pondok Pesantren Jamiatul Iksaniyah Muktariyah Ambai, data tentang ustad pembimbing dalam kegiatan muhadharah, data santri yang mengikuti kegiatan muhadharah, fasilitas yang digunakan dalam kegiatan muhadharah, struktur organisasi kegiatan muhadharah, program pengembangan penanaman nilai karakter kreatif pada santri, serta dokumentasi lain yang menguatkan hasil penelitian ini.

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 240

### 3. Metode *Interview* (Wawancara)

Menurut Cholid Narbuko menjelaskan menurutnya, wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang mana dilakukan dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>42</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur sebagai teknik pengumpulan data yang telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu tape recorder, gambar, brosur dan material yang lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.<sup>43</sup>

Dalam penelitian ini teknik wawancara dimaksudkan untuk memperoleh data dari narasumber seperti kepala madrasah, ustad pembimbing kegiatan muhadharah dan beberapa santri yang mengikuti kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai terkait dengan upaya pembentukan karakter kreatif.

#### E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam penelitian kualitatif. Untuk mencapai tujuan itu, peneliti melakukan pemeriksaan data hasil penelitian yang mempunyai derajat keabsahan yang tinggi. Yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi. Menurut Lexy

---

<sup>42</sup> Cholid Narbuko, Dkk. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 83.

<sup>43</sup> Sugiyona, *Op. Cit*, hlm. 138.

J. Moleong mengungkapkan bahwa “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan validasi data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.”<sup>44</sup>

Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Tujuan menggunakan teknik triangulasi ini untuk membandingkan derajat kebenaran suatu data yang sama yang diperoleh dari sumber dan situasi yang berbeda. Dalam penggunaan teknik ini, peneliti membandingkan hasil wawancara dengan data dari dokumentasi yang diperoleh maupun dengan hasil observasi kegiatan muhadharah secara langsung.<sup>45</sup>

#### **F. Analisa Data**

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.<sup>46</sup> Menurut Bogdan dan Biklen analisis data yaitu upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan

---

<sup>44</sup>Lexy J Moeleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 330.

<sup>45</sup> *Ibid.* hlm. 331.

<sup>46</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 209.

apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>47</sup>

Dalam menganalisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif, yaitu dengan cara mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada, pendapat yang muncul, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang sedang berkembang. dan juga data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Adapun langkah-langkah analisis yang peneliti lakukan selama di lapangan adalah:

### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>48</sup> Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang cukup jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

---

<sup>47</sup> Lexy J Moeleong, *Op. Cit*, hlm. 248.

<sup>48</sup> Afif Ilman Susetyo, Skripsi: *Implementasi Ekstrakurikuler Berbasis Agama Islam Di Mts Darul Hasanah Genuk Semarang*, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Walisongo Semarang, 2018, hlm. 24.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, sehingga data dapat terorganisasikan dan dapat semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>49</sup>

## 3. *Kesimpulan* (Conclusion)

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>50</sup> Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti jadi setelah peneliti mencari, mereduksi dan mendisplay data tentang kegiatan Muhadarah di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai, selanjutnya adalah memberikan kesimpulan dari data-data yang sudah didisplay.

---

<sup>49</sup> *Ibid*, hlm. 25.

<sup>50</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 99.

### **G. Waktu dan Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian yang akan peneliti jadikan objek penelitian adalah lembaga pendidikan swasta yang berada di Jalan Syekh Mukhtar Ambai No. 2 Desa Ambai Bawah Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci, yaitu di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam 2 bulan ke depan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Temuan Penelitian

##### 1. Profil Yayasan Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai

Nama PPs : Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah  
Nomor Statistik : 500015010006  
Jenis PPs : Khalafiah  
Jenjang / Tingkat : Raudatul Athfal, MTs dan MA  
Status : Terdaftar  
Telepon/E-Mail : 081274368309, 081276361304  
Berdiri Tahun : 1982  
Alamat PPs : Jl. Ambai Tebing Tinggi, Kec. Sitinjau laut  
Desa : Ambai Bawah  
Kecamatan : Sitinjau Laut  
Kab/Kota : Kerinci  
Badan Hukum : Akta Notaris  
Nomor Akta : 28<sup>51</sup>

##### 2. Letak Geografis Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai

Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai, terletak di tengah-tengah 3 desa yaitu sebelah timur

---

<sup>51</sup> Dokumentasi Tata Usaha (TU), Profil Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai Periode 2020-2021.

desa Tebing Tinggi dan sebelah selatan desa Cupak dan sebelah barat desa Ambai. Sehingga tidak menutup kemungkinan santrinya mayoritas berasal dari 3 desa tersebut.

Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai juga berdiri di tempat yang cukup strategis karena berada di tepi jalan raya penghubung 3 desa tersebut, sehingga sangat mudah diakses dan sangat mudah dijangkau oleh orang tua santri, ustdz/ustdzh dan juga tamu yang akan ke Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai.<sup>52</sup>

### **3. Sejarah singkat Pondok pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai**

Berdirinya Pondok pesantren Jamiatul Ihsaniah Mukhtariyah Ambai Kerinci dalam sejarah perkembangannya awal mula dirintis oleh almarhum syeh H. Mukhtar Bin H. Abd Karim pada tahun 1940 berlangsung sampai dengan tahun 1977, lebih kurang 37 tahun, sejarah singkat biografi beliau, pada mulanya beliau merantau ke Malaysia untuk menuntut Ilmu Agama di daerah Kedah dan Patani. Beberapa tahun setelah itu beliau melaksanakan haji dan langsung menetap di Mekkah Al-Mukarramah lebih kurang 12 tahun, selama di Mekkah beliau memperdalam ilmu agama bermazhab Syafii, kemudian kembali ke Malaysia untuk mengajar dan mengembangkan ajaran Ahlus Sunnah Wal Jama'ah

---

<sup>52</sup> Dokumentasi Tata Usaha (TU), Letak Geografis Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai Periode 2021-2021.



dan mendirikan surau yang terletak di jalan Mokhtar Kampung Pasir Ulu Kelang Malaysia.

Pada tahun 1940 beliau kembali ke kampung halamannya, setelah lama menimba ilmu di Malaysia dan Mekkah, banyak pengalaman dan ilmu agama yang beliau dapatkan, kemudian membuka atau membentuk suatu tempat pengajian Agama Islam secara sederhana (kecil-kecilan) yang dilaksanakan di rumah kediaman beliau sendiri, dengan pengikut yang pertama-tama adalah dari desa Ambai itu sendiri, dan lama kelamaan tempat pengajian itu dikenal oleh penduduk sekitar sehingga pengikutnyapun bertambah banyak, bukan saja dari desa Ambai namun juga dari penduduk sekitarnya, dan pada puncaknya tempat pengajian itu tersiar ke pelosok daerah Kerinci dan bahkan juga dikenal oleh orang-orang yang di luar daerah Kerinci yaitu daerah Sarko (Jambi) sehingga dengan tersiarnya pengajian yang dipimpin oleh Syekh H. Mukhtar Ambai, maka pengikutnya pun berdatangan dan kian bertambah dari waktu ke waktu, sehingga rumah beliau yang dijadikan tempat pengajaran tidak tertampung lagi karena banyaknya orang yang ikut pengajian tersebut, melihat hal yang demikian maka tumbuhlah hasrat dari masyarakat pengikut pengajian tersebut untuk membangun suatu gedung pengajian tersendiri di bawah suatu panitia pengurus pengajian.

Sehingga dalam waktu yang singkat pembangunan gedung tempat pengajian tersebut telah dapat diselesaikan dengan cara bergotong royong dengan ukuran yang sangat sederhana yaitu 21 x 8 M<sup>2</sup>, dan gedung yang dibangun tersebut telah dimanfaatkan sejak tahun 1948, dan pengikut beliau makin hari semakin bertambah, sehingga gedung yang dibangun dengan ukuran yang sederhana itupun tidak dapat menampung para pengikutnya lagi, maka pada tahun 1950 gedung tersebut diperluas dengan ukuran 30 x 8 M<sup>2</sup>, dengan perluasan ini telah dapat menampung pengunjung yang berdatangan dari daerah-daerah sekitarnya.

Setelah anggota pengajian bertambah banyak, maka pada tahun 1955 tempat pengajian itu diberi nama Jamiatul Ihsaniah Mukhtariyah Ambai. Setelah pemberian nama tersebut pengikutnyapun semakin bertambah, bukan saja dari kalangan orang tua namun dikalangan remaja dan anak-anak pun ada, perkembangan ini berlangsung hingga tahun 1977, dan pada tahun itu beliaupun telah dipanggil sang pencipta dalam usia beliau yang ke 75 tahun. Wafat beliau disebabkan penyakit diabetes yang pada akhirnya harus dirawat di Rumah Sakit Umum Padang dan di rumah sakit itu pula beliau menghembuskan nafas terakhir dengan meninggalkan pengikut-pengikut yang masih menyayangi, mencintai serta masih membutuhkan beliau, dan setelah beliau wafat jenazahnya di bawa ke negeri asal yaitu Ambai dengan biaya

pemda tingkat II Kerinci dan dimakamkan di kompleks Pondok pesantren Jamiatul Ihsaniah Mukhtariyah Ambai.

Kemudian di akhir kehidupan beliau pada tahun 1977 tempat pengajian Jamiatul Ihsaniah Mukhtariyah Ambai telah mempunyai anggota tercatat lebih kurang 18.000 orang yang terdiri dari orang tua, anak-anak dan remaja, untuk menampung anak-anak dan remaja maka Jamiatul Ihsaniah Mukhtariyah Ambai telah membangun sebuah madrasah dengan biaya bantuan pemerintah (Semi permanen) dengan nama Madrasah Jamiatul Ihsaniah Mukhtariyah Ambai yang berukuran 26 x 6 Meter, dan setelah kepergian beliau tanggal 5 Oktober 1977, untuk selamanya maka pada tahun itu juga dengan surat Kankawil Departemen Agama Provinsi Jambi tertanggal 12 Oktober 1977 No. L.e/3/1183/1977 yang dialamatkan kepada yang terhormat Direktorat Pendidikan Agama Islam Jln. Muhammad Husni Thamrin No. 6 kamar 320 di Jakarta dinyatakan telah terdaftar sebagai Pondok Pesantren yang bernama Pondok Pesantren Jamiatul Ihsaniah Mukhtariyah Ambai Kerinci Provinsi Jambi yang mengembangkan ajaran ahlu sunnah wal jama'ah.

Perkembangannya baik dalam bidang sarana gedung maupun dalam bidang peminatnya, para santriwan dan santriwati di awal pendidikan secara klasikal atau formal hanya berasal dari daerah itu sendiri namun karena perkembangannya, pondok

tersebut telah dikenal oleh masyarakat sekitar kerinci sehingga santrinya berdatangan dari seluruh daerah kerinci dan santripun semakin meningkat. Disamping itu tenaga pengajar telah banyak didatangkan dari daerah Jambi dan daerah lainnya, disamping itu banyak yang tamatan Sarjana atau S.1 baik dalam jurusan agama maupun dalam jurusan umum lainnya, dan juga alumni Pondok Pesantren, sehingga dengan perkembangan Pondok Pesantren ini sampai sekarang telah dikenal, dan peminatnyapun dari tahun ketahun bertambah.<sup>53</sup>

#### **4. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukтарыyah Ambai**

Setiap program kerja yang diagendakan tentulah berdasarkan pada satu tujuan yang hendak dicapai agar terdapat persamaan persepsi dan mempermudah dalam melaksanakan program tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, maka visi dan misi Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukтарыyah Ambai adalah:

##### **a. Visi Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukтарыyah Ambai**

Adapun visi yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukтарыyah Ambai yakni:

*"Mendorong perkembangan pendidikan dalam arti yg*

---

<sup>53</sup> Dokumentasi Tata Usaha (TU), Sejarah Singkat Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukтарыyah Ambai Periode 2020-2021.

*seluas-luasnya, mencetak para Santri bervisi, profesional, dan memiliki keterampilan dalam rangka menghadapi tantangan global yang berdasarkan IMTAQ”.*<sup>54</sup>

#### **b. Misi Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai**

Adapun misi yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai yakni:

*“Mendidik dan membina generasi muda sebagai penerus cita-cita bangsa yang beriman, berilmu, bertaqwa dan berakhlak mulia serta membina masyarakat pada umumnya agar menjadi manusia berguna bagi agama, nusa dan bangsa, menanamkan dan menumbuhkan rasa kepedulian sosial sebagai realisasi dari pancasila”.*<sup>55</sup>

### **5. Struktur Organisasi**

#### **a. Dewan Pendiri**

- 1) Syeh Mukhtar
- 2) Ahmad Mukhtar, BA
- 3) Ibrahim Mukhtar, BA

#### **b. Pembina Yayasan**

Nama : H. Abdul Mutalib, Lc  
 Tempat/Tgl Lahir : Ambai Bawah, 01 Desember 1976  
 Pendidikan :

- 1) SD 189/III/ Ambai
- 2) SMPN Tanjung Tanah

<sup>54</sup> Dokumentasi Tata Usaha (TU), Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai Visi Periode 2020-2021

<sup>55</sup> Dokumentasi Tata Usaha (TU), Misi Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai Periode 2020-2021

3) Pondok Pesantren Daar-El Qolam Tangerang

4) Universitas Al-Azhar Kairo Mesir

**c. Pimpinan**

Nama : Abu Talhah, S.PdI

Tempat/Tgl Lahir : Ambai Bawah, 05 Juni 1975

Pendidikan :

1) SD 189/III/ Ambai

2) SMPN Tanjung Tanah

3) Pondok Pesantren Daar-El Qolam Tangerang

4) Stit Ypi Kerinci.<sup>56</sup>

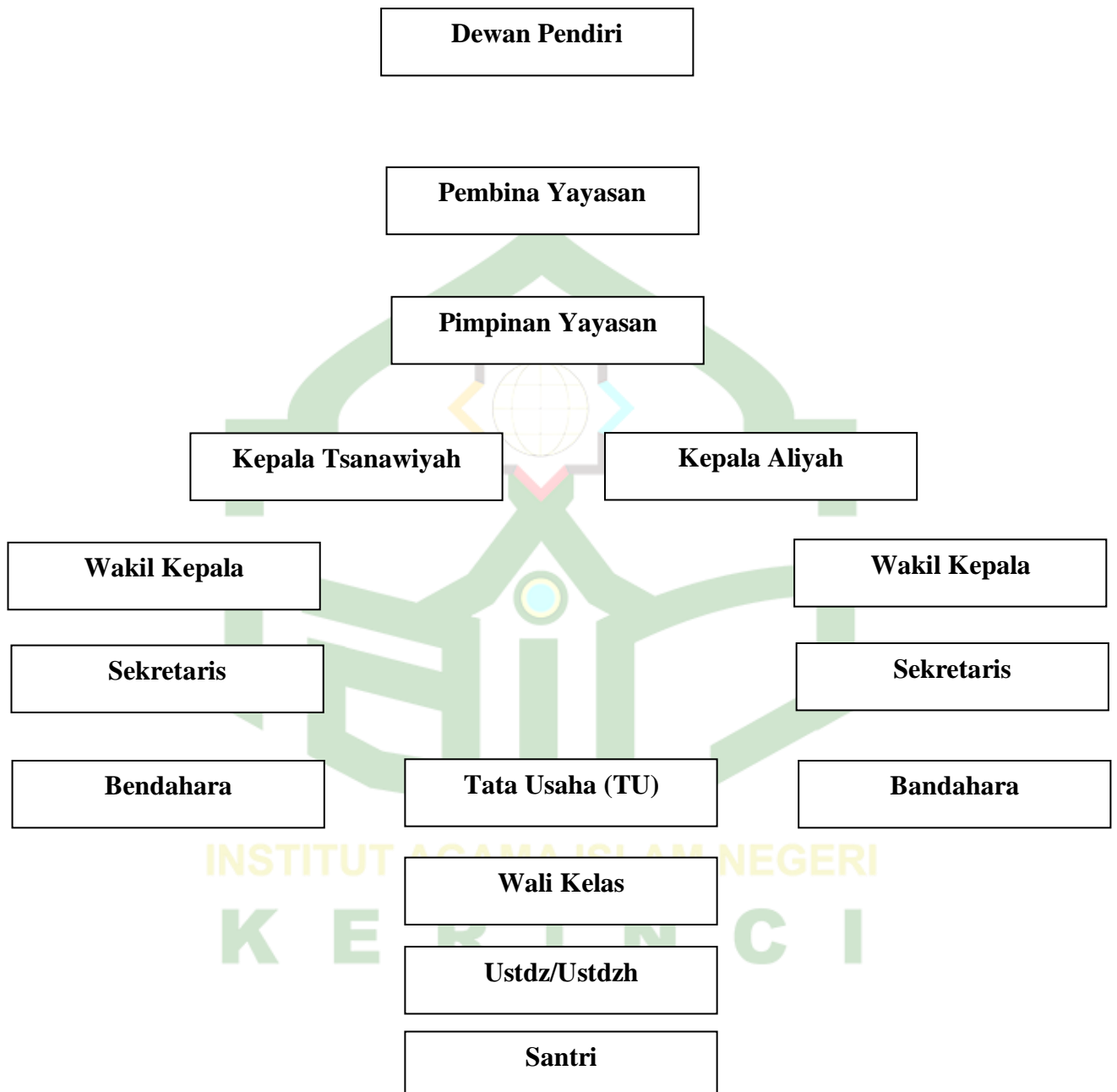


---

<sup>56</sup> Dokumentasi Tata Usaha (TU), Struktur Organisasi Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai Periode 2020-2021

## Struktur Organisasi Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah

Desa Ambai.



Sumber: Dokumentasi Tata Usaha (TU), tentang struktur organisasi periode 2020-2021

## 6. Keadaan tenaga pendidik dan Karyawan Pondok pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai

Jumlah tenaga pendidik dan karyawan Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai. Tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 40 orang, dengan perincian jumlah tenaga pendidik untuk tingkatan Tsanawiyah 18 orang dan jumlah tenaga pendidik untuk tingkatan Aliyah 15 orang. Jumlah karyawan 2 orang yang terdiri dari 1 orang penjaga asrama putri dan 1 orang penjaga asrama putra, 2 orang petugas perpustakaan 3 orang staf tata usaha yang ditinjau dari pendidikan yang ditempuh.<sup>57</sup>

### Data Tenaga Pengajar :

No	Nama	Tempat Lahir	Tgl Lahir	Pendidikan Terakhir	Alamat
1	H. Abdul Mutalib, Lc	Ambai	13/02/1975	S 1	Ambai
2	Mat Sabri, S.PdI	Ambai	10/06/1969	S 1	Ambai
3	Abu Talhah, S.PdI	Ambai	05/06/1975	S 1	Ambai
4	Ahdiyati P. M.Sc	Koto Baru Hiang	31/12/1975	S 2	Koto Baru Hiang
5	Sukurman, S.Pd	Ambai	09/01/1980	S 1	Ambai
6	Hayatulah Abdika, S.PdI	Ambai	27/12/1980	S 1	Ambai
7	Hamka Marja, S.Pd	Ambai	08/08/1987	S 1	Ambai
8	Muhammad Yanis, S.PdI	Koto Salak	04/07/1986	S 1	Koto Salak
9	Ardi Henri Kusuma, S.Pd	Ambai	16/01/1987	S 1	Ambai
10	Hafis Ardi, S.PdI	Ambai	12/06/1990	S 1	Ambai
11	Saipuri, S.HI	Ujung Pasir	27/11/1977	S 1	Ujung Pasir
12	Kasmer, S.PdI	Ambai	12/10/1990	S 1	Ambai

<sup>57</sup> Dokumentasi Tata Usaha (TU), Tentang Data Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai Periode 2020-2021



13	Iksaniah, S.Ag	Ambai	06/08/1977	S 1	Ambai
14	Hayati, S.PdI	Ambai	03/11/1979	S 1	Ambai
15	Nur hasanah, S.PdI	Ambai	07/01/1984	S 1	Ambai
16	Mursalim, S.PdI	Ambai	02/01/1992	S 2	Ambai
17	Desi Ratna Sari, S.PdI	Pendung Tengah	04/04/1996	S 1	Pendung Tengah
18	Khairil Hermanto, S.PdI	Hiang Tinggi	18/09/1992	S 1	Hiang Tinggi
19	Adamril, S.Pd	Tebing Tinggi	01/01/1993	S 1	Tebing Tinggi
20	Elli Yusmina, S.Pd	Ambai Atas	02/01/1984	S 1	Ambai Atas
21	Indra Widodo, M.PdI	Lempur Tengah	01/01/1987	S 2	Lempur Tengah
22	Muhammad Zukri, SIQ.S.ThI	Ambai Bawah	18/08/1983	S 1	Ambai Bawah
23	Muammar	Koto salak	01/02/1988	S 1	Tebing Tinggi
24	M. Zakaria, S.Pd	Ambai	01/05/1995	S 1	Ambai
25	Jamaliyah	Ambai	10/03/1992	S 1	Ambai
26	Muhammad Ahyar, S.PdI	Tanjung Tanah	08/11/1993	S 1	Tanjung Tanah
27	Yunasril Ali, S.Pd	Tebing Tinggi	12/02/1993	S 1	Tebing Tinggi
28	Devi Andriani, SIQ.S.ThI	Ambai Bawah	04/07/1995	S 1	Ambai Bawah
29	Egyp Adi Kurniawan	Siulak	13/09/1995	S 1	Pasar Sore Seleman
30	Imron Rosadi	Koto salak	01/02/1997	S 1	Koto salak
31	M. Padli	Tanjung Tanah	08/12/1995	S 1	Tanjung Tanah
32	Munawir	Ambai	18/08/1983	S 1	Koto Baru Rawang
33	Tomy	Ambai Bawah	02/02/1997	S 1	Ambai Bawah
34	Ade saputra	Ambai Bawah	22/06/1996	S 1	Ambai bawah
35	Arliza Desi Fitri	Ambai Atas	10/04/1999	S 1	Koto Sekilan Ambai
36	Umairatul Zulva	Ambai Bawah	31/12/1999	S 1	Ambai Bawah
37	Abdur Rahman	Ambai Bawah	01/01/1990	S 1	Sanggarngagung
38	Nike Indrayani	Ambai Atas	03/09/1994	S 1	Koto Sekilan Ambai
39	Arifuddin	Ambai Bawah	02/09/1987	S 1	Ambai Atas

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha (TU), tentang data tenaga pendidik periode 2020-2021

## 7. Keadaan Santri di Pondok pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukтарыyah Ambai

Santriwan dan santriwati di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukтарыyah Ambai berjumlah 509 santriwan dan santriwati terbagi menjadi 3 jenjang atau tingkatan, berdasarkan tingkatan terdapat 124 orang dari tingkatan Raudatul Athfal 59 santriwan dan 68 santriwati, dan dari tingkatan Tsanawiyah terdapat 246 orang 106 santriwan dan 140 santriwati, dan selanjutnya dari tingkatan Aliyah ada 149 orang 85 santriwan dan 64 santriwati. sedangkan santriwan dan santriwati yang mondok di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukтарыyah Ambai hanya 2 jenjang tingkatan saja yaitu Tsanawiyah dan Aliyah dan jumlah santri yang mondok di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukтарыyah Ambai adalah sebanyak 191 santriwan dan 204 santriwati. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>58</sup>

No	Tingkat	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Raudatul Athfal	59	68	124
2	Madrasah Tsanawiyah	106	140	246
3	Madrasah Aliyah	85	64	149
<b>Jumlah</b>		<b>247</b>	<b>262</b>	<b>509</b>

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha (TU), tentang keadaan Santri periode 2020-2021

<sup>58</sup> Dokumentasi Tata Usaha (TU), Tentang Keadaan Santri Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukтарыyah Ambai Periode 2020-2021.

## 8. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai

Sebagai lembaga pendidikan senantiasa memerlukan sarana dan prasarana yang memadai dan layak agar pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar. Sarana dan prasarana merupakan segala sesuatu peralatan, perlengkapan dan komponen yang langsung dapat digunakan dalam proses pendidikan dan sebagai sumber belajar peserta didik.

Sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai sudah cukup memadai untuk digunakan, dimanfaatkan, dan dikembangkan dalam menunjang kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainnya di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai dengan harapan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini dapat dijumpai bahwa Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai memiliki gedung belajar, lapangan bola, masjid dan lain-lain.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>59</sup>

NO.	JENIS	JUMLAH	KONDISI		
			BAIK	RUSAK	DARURAT
1.	Ruang Kantor	1	1	-	-
2.	Ruang Belajar	12	5	3	4
3.	Asrama Pa/Pi	5	3	2	-
4.	Asrama Guru	4	2	2	-
5.	MCK Pa/Pi	3	2	1	-
6.	MCK Guru	2	2	-	-
7.	Lapangan Bola Kaki	1	1	-	-

<sup>59</sup> Dokumentasi Tata Usaha (TU), Tentang Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai Periode 2020-2021.

8.	Lapangan Volly	1	-	1	-
9.	Lapangan Badminton	1	-	1	-
10.	Lapangan Tenis Meja	1	1	-	-
11.	Masjid	1	1	-	-

Sumber: *Dokumentasi Tata Usaha (TU), tentang sarana dan prasarana periode 2020-2021*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukтарыyah Ambai sudah cukup memadai untuk digunakan walaupun ada sebagian Sarana yang rusak tetapi masih bisa dikembangkan dalam menunjang kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainnya di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukтарыyah Ambai dengan harapan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

#### 9. Biodata Ustad Pembimbing Kegiatan Muhadharah yang Menjadi Subjek Utama dalam Penelitian ini

Tenaga pengajar yang menjadi subjek penelitian ini adalah satu orang ustdz yang membimbing pelaksanaan kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukтарыyah Ambai keterangan lebih jelasnya sebagai berikut :

Nama	Indra Widodo, M.PdI
Tempat Lahir	Lempur Tengah
Tgl Lahir	01/01/1987
Alamat	Lempur Tengah
Pendidikan Terakhir	S2

Sumber: wawancara Ustad Indra Widodo

## **B. Hasil Peneliti**

Setelah peneliti melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai peneliti memperoleh data-data dilapangan yang sesuai dengan judul penelitian dan fokus penelitian mengenai, “Pengembangan Kegiatan Muhadharah dalam membentuk karakter kreatif santri di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai”. Maka data tersebut diklasifikasikan berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut:

### **1. Keadaan Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai**

Hasil penelitian mengenai kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai. Adapun latar belakang adanya kegiatan muhadharah Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai dari hasil wawancara dengan ustdz Ardi Hendri Kusuma selaku kepala madrasah Aliyah Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai adalah sebagai berikut:

“Kegiatan muhadharah Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai dimulai sejak berdirinya Pondok Pesantren ini lebih kurang 24 tahun yang lalu atau tepatnya pada tahun 1997. Kegiatan muhadharah ini awal mula dianjurkan oleh Pemimpin madrasah pada saat itu yaitu Almarhum Ahmad Mukhtar, BA anak dari pendiri yayasan Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai. Pada Saat itu beliau mendiskusikan dengan para Ustdz dan Ustdzh untuk mengadakan kegiatan yang bersifat agamis yaitu kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai. Singkat cerita karena dirasa

akan membawa dampak positif bagi Pondok Pesantren khususnya untuk santriwan dan santriwati yang mondok pada saat itu di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai maka di setujui oleh ustdz dan Ustdzh pada saat itu, sejak itulah kegiatan muhadharah ini berjalan hingga saat sekarang.”<sup>60</sup>

Diketahui bahwa yang mendasari adanya kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai karena kegiatan tersebut dirasa akan membawa dampak positif dan sangat bermanfaat untuk Pondok Pesantren dan santri Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai. Dengan ini juga berkaitan dengan adanya tujuan yang diharapkan dengan diadakannya kegiatan muhadharah yaitu untuk meningkatkan kekreatifan santri di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai. Dalam hal ini ustad Ardi Hendri Kusuma menyatakan:

“Muhadharah ini wajib diikuti oleh seluruh santriwan dan santriwati yang mondok di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai, untuk melatih mereka yang belum mempunyai keberanian berbicara dan mempunyai kekreatifan dalam hal merangkai atau mengarang meteri yang akan di bawakanya dan dapat lebih menguasai 3 bahasa dengan baik yaitu bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, dan selain itu juga bagi santri yang sudah mempunyai bakat semakin ditingkatkan dan dikembangkan. Dengan adanya kegiatan muhadharah ini santri dilatih untuk berbicara didepan, sehingga lulus dari Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai lalu melanjutkan kejenjang lebih tinggi dan saat berada di

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ustdz Ardi Hendri Kusuma, 09 Januari 2021 di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai.

tengah masyarakat santri yang lulus dari sini sedikit banyaknya sudah mempunyai bekal.”<sup>61</sup>

Kegiatan muhadharah telah menjadi salah satu kegiatan wajib bagi Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukтарыyah Ambai. Mengingat salah satu tujuan dilaksanakan kegiatan muhadharah ini, yaitu untuk mengembangkan karakter kreatif santri dan meningkatkan kecakapan berbicara santri, dapat juga diartikan mampu melahirkan ide-ide kreatif dan dapat berbicara didepan orang banyak dengan baik. Dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah tidak terlepas dari adanya waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, peserta yang mengikuti kegiatan muhadharah dan sistem pelaksanaan. Dalam hal ini peneliti juga mewawancara dengan ustad pembimbing muhadharah yaitu ustad Widodo sebagai berikut:

“Kegiatan muhadharah dilaksanakan 2 kali seminggu dan menggunakan 3 bahasa, pada malam kamis menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris dan pada malam minggu menggunakan bahasa Indonesia dan pada akhir semester nanti akan diadakan muhadharah akbar, kegiatan muhadharah pada malam kamis dan malam minggu di laksanakan setelah shalat isya berjamaah sampai selesai acara. Kegiatan muhadharah dilaksanakan didalam lokal dan di bagi menjadi 6 kelompok, 3 kelompok khusus untuk santriwati dan 3 kelompok khusus untuk santriwan. Petugas muhadharah ditunjuk secara bergilir oleh ketua kelompok yang telah didiskusikan sama saya sebagai pembimbing kegiatan muhadharah. Setiap setelah kegiatan muhadharah berakhir ketua akan menunjuk siapa-siapa saja yang akan bertugas untuk Muhadharah berikutnya. Ada sembilan petugas dan lima rangkaian kegiatan muhadharah: satu

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ustdz Ardi Hendri Kusuma, 09 Januari 2021 di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukтарыyah Ambai.

orang sebagai pembawa acara, satu orang membaca Al-Quran, satu orang untuk membaca sari tilawah, dua orang untuk melantunkan sholawat nabi, satu orang untuk melantunkan kata mutiara (mahfuzod), dua orang untuk menyampaikan kultum atau inti dari kegiatan muhadharah serta satu orang untuk memimpin doa.”<sup>62</sup>

Senada dengan wawancara salah satu santri yaitu Muhammad Karim dia juga mengatakan:

“Muhadharah dilaksanakan didalam lokal dan dilaksanakan 2 kali seminggu dan menggunakan 3 bahasa dan petugasnya ditunjuk bergiliran oleh ketua kelompok yang telah di sepakati dengan pembimbing muhadharah, setelah kegiatan muhadharah berakhir biasanya ketua kelompok akan menunjuk petugas-petugas muhadharah untuk kegiatan muhadharah berikutnya. Petugas muhadharah yaitu sebagai pembawa acara, pembacaan ayat suci Al-Quran, pembacaan saritilawah, sholawat Nabi, kata mutiara, kultum dan doa.”<sup>63</sup>

Dari wawancara dengan ustad pembimbing muhadharah dan salah satu santri, peneliti tarik kesimpulan bahwa pelaksanaan muhadharah Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai di laksanakan secara rutin 2 kali dalam seminggu dan menggunakan tiga bahasa. Kegiatan dilaksanakan didalam lokal dan dibagi menjadi 6 kelompok. Santri yang telah ditunjuk oleh ketua kelompok maka setiap setelah acara muhadharah berakhir ketua langsung menunjuk siapa-siapa saja yang bertugas untuk muhadharah berikutnya. Petugas muhadharah terdiri dari satu orang pembawa acara, satu orang melantunkan ayat suci Al-Quran, satu orang membaca saritilawah, dua orang membawakan sholawat

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ustdz Indra Widodo, 17 Januari 2021 di Asrama Ustdz.

<sup>63</sup> Wawancara dengan Muhammad Karim, 21 Januari 2021 di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai.



nabi, satu orang sebagai pembaca kata mutiara dan dua orang bertugas untuk menyampaikan kultum dan satu orang membaca doa. Kegiatan muhadharah memiliki proses, yang dimulai dari sebelum pelaksanaan muhadharah dan mempersiapkan petugas muhadharah. Berikut wawancara dengan Ustad pembimbing muhadharah:

“Proses sebelum kegiatan muhadharah yaitu setelah santri ditunjuk sebagai petugas muhadharah oleh ketua kelompok lalu saya berikan judul kultumnya kepada Santri, setelah itu santri diberi waktu untuk mencari materi sendiri dan mengarangnya secara kreativitas. Sebelum kegiatan muhadharah, materi kultum diserahkan kepada saya terlebih dahulu untuk di cek dan di lakukan latihan kultum sesuai meteri yang di karangkan dan saya mengoreksinya. Petugas kultum tidak dituntut untuk hafal sepenuhnya meteri, diperbolehkan untuk membawa catatan ketika lupa apa yang akan disampaikan, sehingga bisa melihat catatan tersebut agar kegiatan tetap berjalan dengan baik bagi santri yang belum terbiasa berbicara didepan tanpa menggunakan teks.”<sup>64</sup>

Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa sebelum dilaksanakannya kegiatan muhadharah terdapat beberapa proses yaitu, terlebih dahulu pembimbing muhadharah menetapkan judul untuk materi kultum dan melatih petugas muhadharah sebelum tampil di depan teman-teman-temannya. Terlihat dari wawancara tersebut santri dituntut untuk dapat mengeluarkan ide-ide kreatif dalam mengarang meteri yang akan di bawakanya.

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ustdz Indra Widodo, 17 Januari 2021 di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai.

Ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan sebelum kegiatan muhadharah dimulai, berikut wawancara dengan ustdz pembimbing muhadharah:

“Yang harus dipersiapkan sebelum kegiatan muhadharah dimulai dari segi tempat dan santri yaitu menyuruh santri membersihkan lokal dan mendekorasinya, mengatur kursi, menyiapkan *microfon*, menyiapkan Al-Quran dan saya sebagai pembimbing muhadharah dibantu oleh ketua kelompok untuk mengatur posisi duduk dan menenangkan santri supaya keadaan tenang dan kegiatan muhadharah segera dimulai. Adakalanya ustad harus keliling asrama untuk mengecek santri yang belum ke lokal tempat acara muhadharah. Sudah diajarkan disiplin jam 20:15 untuk malam minggu dan kamis harus sudah berada di dalam lokal tempat muhadharah dilaksanakan tetapi masih ada santri yang tidak mengikuti aturan”.<sup>65</sup>

Dapat disimpulkan bahwasanya sebelum kegiatan muhadharah dimulai hal yang perlu dipersiapkan dari segi tempat yaitu membersihkan lokal dan mendekorasi, mengatur kursi, menyiapkan Al-Quran serta menyiapkan *microfon*, dan dari segi santri yaitu mengkoordinir agar santri segera berkumpul di lokal tempat kegiatan muhadharah dilaksanakan, mengatur tempat duduk, dan menenangkan santri agar muhadharah dapat segera dimulai.

## **2. Efektivitas Kegiatan *Muhadarah* dalam Membentuk Karakter Kreatif Santri di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukтарыyah Ambai**

Adapun hasil penelitian mengenai efektivitas kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukтарыyah

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ustdz Indra Widodo, 17 Januari 2021 di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukтарыyah Ambai.

Ambai, setelah peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai peneliti mendapatkan bahwa kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai bukan merupakan suatu kegiatan terstruktur dalam pembentukan karakter para santrinya. Di mana dengan diadakannya kegiatan tersebut karakter santri akan terbentuk secara otomatis. Kegiatan muhadharah ini dilaksanakan dua kali seminggu yaitu pada malam minggu dan malam kamis.

Hal tersebut dibenarkan oleh hasil wawancara dengan salah satu ustaz pembimbing kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai yaitu ustaz Indra Widodo pada hari Kamis, 17 Januari 2021.

“Kegiatan muhadharah dilaksanakan dua kali seminggu yaitu pada malam kamis dan malam Minggu, dibagi menjadi 6 kelompok muhadharah 3 kelompok khusus santriwan dan 3 kelompoknya lagi khusus santriwati, kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai juga menggunakan 3 bahasa yaitu pada malam kamis menggunakan bahasa Arab, bahasa Inggris dan pada malam minggu menggunakan bahasa Indonesia. Kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai dilaksanakan setelah sholat isya” berjamaah sekitar pukul 8 semua sudah berkumpul di lokal sesuai dengan kelompoknya dan menggunakan seragam pondok. Semua santri wajib mengikuti kegiatan tersebut kecuali sakit.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ustaz Indra Widodo, 17 Januari 2021 di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai.

Hal ini juga disampaikan oleh wawancara dengan salah satu santri yaitu saudara Karim pada hari Minggu, 21 Januari 2021.

“Bahwa pelaksanaan kegiatan muhadharah dilaksanakan setelah sholat isya” berjamaah sekitar jam 8 malam sampai jam setengah 10, apabila ada santri yang terlambat maka di berikan sanksi berupa membaca surat pendek oleh ustdz pembina kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai ini.”<sup>67</sup>

Pelaksanaan kegiatan muhadharah dilaksanakan dari pukul 20.00 setelah sholat isya berjamaah dan selesai jam 21.30. Semua santri mengikuti kecuali ada yang sakit dan akan dibuatkan absensi. Sebelum pelaksanaan kegiatan muhadharah di adakan santri yang telah di tunjuk oleh pembina kegiatan muhadharah Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai sebagai petugas acara muhadharah bagi kelas 2-3 Tsanawiyah dan kelas 1-3 Aliyah wajib membuat meteri sendiri terlebih dahulu setelah selesai membuat meterinya maka dikumpulkan ke Ustad pembimbing kegiatan muhadharah sebelum kegiatan dimulai.

Meteri dapat dicari melalui buku-buku yang telah dimiliki ataupun mencari di internet dengan media komputer di kantor. Kemudian sebelum pelaksanaan semua santri yang bertugas mempunyai kewajiban untuk berlatih dan juga menghafalkan teks sesuai metode yang dipilih.

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Muhammad Karim, 21 Januari 2021 di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai.

Hal ini dibenarkan dengan wawancara salah satu santri petugas kegiatan muhadharah pada malam Minggu, 31 Januari 2021 yaitu saudara Alghi bahwa.

“Para petugas-petugas kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukтарыyah Ambai di pilih langsung oleh ustdz pembimbing kegiatan muhadharah setelah di tunjuk siapa-siapa saja yang akan bertugas pada kegiatan muhadharah selanjutnya maka santri ditugas untuk membuat meterinya sendiri-sendiri bagi yang kelas 2--3 Tsanawiyah dan kelas 1-3 Aliyah sedangkan kelas 1 Tsanawiyah masih di bantu oleh ustdz pambimbing kegiatan muhadharah setelah dibuat meterinya langsung dikasih ke ustdz pembimbing kegiatan muhadharah untuk dikoreksi terlebih dahulu paling lama 1 hari sebelum kegiatan muhadharah sudah di kumpulkan ke ustdz pembimbing kegiatan muhadharah. Bagi para santri yang telah menyelesaikan meterinya maka disuruh untuk menghafal setelah itu baru di adakan latihan.”<sup>68</sup>

Setelah petugas-petugas mempersiapkan meteri dan tempat kegiatan muhadharah telah di bersihkan setelah sholat Isya berjamaah, semua santri yang mendapatkan tugas telah siap dikelasnya masing-masing sesuai kelompoknya dengan pakaian rapi dan segala perlengkapan telah disiapkan. Kemudian disusul santri yang lainnya untuk memperhatikan inti muhadharah. Hal ini dibenarkan oleh wawancara dengan pembimbing kegiatan muhadharah yaitu ustdz Indra Widodo pada hari Minggu, 17 Januari 2021 bahwa:

“Sebelum pelaksanaan santri yang bertugas untuk berangkat lebih awal dan menyiapkan segala perlengkapan. Kemudian santri lebih kurang sebanyak 30 santri

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Algi, 31 Januari 2021 di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukтарыyah Ambai.

perkelompok berkumpul di lokasinya masing-masing untuk memperhatikan inti muhadharah bagi santri yang tidak mengikuti kegiatan muhadharah tanpa keterangan maka nantinya akan diberi sanksi berupa hapalan surah pendek jika santri tersebut sudah 5 kali tidak mengikuti kegiatan muhadharah tanpa keterangan maka akan di panggilkan orang tuanya.”<sup>69</sup>

Kemudian saat pelaksanaan MC membuka kegiatan, semua memperhatikan. Para petugas inti muhadharah tetap datang memenuhi tanggung jawabnya melaksanakan jadwal yang telah diterimanya. Pada saat itu juga inti muhadharah membuka kegiatan awal muhadharah dengan berani, tidak takut, dan yakin bahwa mereka pasti bisa melakukan dengan baik dan maksimal.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi pada malam Senin, 31 Januari 2021 salah satu petugas inti muhadharah yaitu Al Fajri dan Hidayat melaksanakan kegiatan awal atau kegiatan pembukaan dengan penuh ekspresif dengan gerak tubuh. Kemudian pada saat penyampaian isi muhadharah juga jelas tidak terdengar monoton dan bagian penutup mereka menyampaikan kesimpulan dengan mengajak dalam hal kebaikan yang terkait dengan tema yang disampaikan.

Kemudian ustz Indra Widodo selaku pembimbing kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai mengungkapkan bahwa cara melatih santri agar kreatif bukan hanya di dalam jam pelajaran akan tetapi di dalam

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ustz Indra Widodo, 17 Januari 2021 di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai.

jam tambahan seperti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan salah satunya kegiatan muhadharah juga bisa seperti menyuruh mereka mengarang sendiri meteri yang di bawakannya dan mendekorasi ruangan yang akan dijadikan tempat kegiatan muhadharah berlangsung serta menambahkan susunan acara yang menarik seperti menambahkan acara hiburan terus lain sebagainya. Pada dasarnya pembuatan meteri sendiri itu merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk membangun dan mengembangkan karakter kreatif santri agar bisa dikeluarkan ide-ide kreatif yang ada dipikiran mereka, setelah santri membuat kreativitasnya atau membuat meterinya secara mandiri atau sendiri-sendiri maka setelah itu meteri tersebut diberikan kepada ustdz pembimbing muhadharah setelah itu pembimbing memberikan kritikan atas kreativitas yang dibuatnya serta memberikan saran yang baik. Hal ini diperkuat wawancara dengan salah satu ustdz pembimbing muhadharah yaitu ustdz Indra Widodo pada hari Sabtu tanggal 06

Februari 2021 :

“Sering sekali pada saat santri selesai membuat meteri yang akan di bawakanya dikasih ke ustdz pembimbing muhadharah untuk dikoreksi dan diberi saran untuk diperbaiki agar santri dapat termotivasi dan lebih meningkat ide-ide kreatif mereka.”<sup>70</sup>

Ustdz Indra Widodo selaku pembimbing muhadharah di

Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai juga

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Ustdz Indra Widodo, 06 Februari 2021 di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai.

mengatakan terkait efektivitas kegiatan muhadharah dalam membentuk karakter kreatif santri di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah muktariyah Ambai, hal ini diperkuat wawancara dengan ustdz Indra Widodo pada tanggal 06 Februari 2021 :

“Terdapat perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir ini terkait kegiatan muhadharah seperti pembagian kelompok dulu santriwan dan santriwati di satukan dalam satu kelompok sedangkan sekarang udah di pisahkan dan juga terkait pembuatan meteri yang akan di bawakanya dulu santri bisa minta di buatin oleh ustdz yang ada di pondok pesantren dan para senior mereka untuk membuat meteri mereka sedangkan sekarang tidak di perbolehkan kecuali kelas 1 dan 2 tujuanya agar karakter kreatif mereka terbentuk dengan baik dan bisa menghasilkan kreativitas yang bagus selain itu di akhir semester nanti akan diadakan muhadharah akbar dan didirikan pentas untuk kegiatan muhadharah akbar nantik pada akhir semester sedangkan dulu hanya mengadakan muhadharah perkelompok dan muhadharah akbar tidak pernah di adakan dan banyak lagi perkembangan-perkembangan lain terkait kegiatan muhadharah.”<sup>71</sup>

Seperti halnya yang diungkapkan oleh ustdz Indra Widodo salah satu santri juga merasakan efektivitas kegiatan muhadharah dalam membentuk karakter santri tersebut yaitu Suci Khairiyah :

“Waktu masih awal-awal saya masuk ke pondok pesantren dan saya mengikuti kegiatan muhadharah saya merasakan masih banyak kekurangan misalnya saja seperti ketertiban dulu para santri acuh tak acuh terhadap kegiatan ini di karenakan santri lebih mementingkan kegiatan lain seperti karate, sepak bola dan lain-lain oleh karena itu kegiatan muhadharah ini kurang penting bagi mereka dan kekurangan lain pada kegiatan muhadharah ini dulu dalam penyusunan materi, dulu para santri hanya tinggal membacanya saja dikarenakan materi telah di siapkan terdahulu oleh para senior ataupun para ustdz akan tetapi

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ustaz Indra Widodo, 06 Februari 2021 di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai.



perkembangan sekarang para santri wajib untuk membuat meterinya sendiri-sendiri tujuannya agar para santri bisa menanamkan nilai karakternya dengan baik salah satunya nilai karakter kreatif agar para santri bisa mengeluarkan ide-ide kreatif dan bisa menghasilkan kreativitas yang baik”.<sup>72</sup>

Ustdz Indra widodo juga menambahkan terkait perkembangan terhadap kegiatan muhadharah dan pembentukan karakter kreatif santri:

“Dengan digunakan sistim penyusunan meteri ataupun pembuatan meteri secara individu maka alhamdulillah 2 tahun terakhir ini banyak dari santri kami bisa mengarangataupun mengeluarkan ide-ide kreatif mereka baik dengan menggunakan bahasa Arab, bahasa Inggris ataupun bahasa Indonesia, alhamdulillahnya juga banyak dari santri kami yang mempunyai kreativitas yang bagus berkat mengikuti kegiatan ini”.<sup>73</sup>

Dari beberapa hasil wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan muhadharah di laksanakan 2 kali seminggu dengan menggunakan 3 bahasa yaitu pada malam Kamis menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris sedangkan pada malam Minggu menggunakan bahasa Indonesia, para santri di bagi menjadi 6 kelompok 3 kelompok untuk santriwan dan 3 kelompoknya lagi untuk santriwati. Para petugas muhadharah ditunjuk langsung oleh pembimbing kegiatan muhadharah, setelah di tunjuk siapa-siapa saja yang bertugas maka langkah selanjutnya santri yang kelas 2-3 Tsanawiyah dan kelas 1

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Suci Khairiyah, 31 Januari 2021 di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai.

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ustdz Indra Widodo, 06 Februari 2021 di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai.

sampai kelas 3 Aliyah yang bertugas untuk kegiatan muhadharah diminta untuk membuat meterinya secara individu ataupun pribadi, adapun tujuannya, agar para santri bisa membangkitkan atau mengembangkan karakter kreatif yang ada dalam diri mereka supaya nantinya setelah mereka tamat atau lulus dari pondok pesantren mereka mampu atau bisa mempunyai kreativitas yang bagus baik untuk mereka pribadi maupun untuk masyarakat nantinya.

Setelah para santri mengikuti kegiatan muhadharah dalam mengembangkan karakter kreatif yang ada pada dalam diri mereka, adapun karakter kreatif yang timbul setelah mengikuti kegiatan ini para santri bisa mengarang teks pidato secara pribadi, seperti halnya dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris sebelumnya para santri yang belum mengikuti kegiatan ini atau awal-awal mengikuti kegiatan muhadharah mereka belum bisa mengarang teks pidato maupun dalam hal lainnya dalam bentuk bahasa Arab maupun bahasa Inggris setelah mereka mengikuti kegiatan muhadharah ini para santri lama kelamaan bisa mengarang teks pidato dalam bentuk bahasa Arab Maupun dalam bahasa Inggris secara individu walaupun masih ada yang kurang ataupun ada yang salah dalam tata katanya, dan begitu pula dalam mengarang teks pidato bahasa Indonesia sebelumnya mereka tidak bisa mengarang teks pidato bahasa Indonesia setelah mengikuti kegiatan ini berangsur-angsur

mereka bisa mengarang teks secara baik dan benar. Di samping itu setelah mereka mengikuti kegiatan muhadharah dalam 3 bahasa ini mereka lebih lancar dalam berbicara, baik itu dalam bahasa Arab, bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia.

### **3. Faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk karakter kreatif santri di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai melalui kegiatan Muhadharah**

#### **a. Faktor Penghambat**

Faktor yang menghambat dalam efektivitas kegiatan muhadharah dalam membentuk karakter kreatif santri di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai adalah sebagai berikut:

##### **1) Kurangnya Minat Santri dalam Kegiatan Muhadharah**

Hal ini diungkapkan oleh ustaz Indra Widodo selaku pembimbing kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai:

“Para santri yang mengikuti kegiatan muhadharah ada beberapa yang kurang aktif atau kurang minat dalam kegiatan muhadharah ini, maksudnya adalah ketika kegiatan muhadharah ini mau di mulai mereka malah banyak yang sembunyi karena tidak mau mengikuti kegiatan muhadharah ini, selain pada saat ketua kelompok muhadharah menyuruh para petugas membuat meterinya sendiri-sendiri ada sebagian santri yang menghiraukannya dikarenakan para santri yang menghiraukannya kurang berminat untuk mengikuti kegiatan ini selain itu pada saat petugas kegiatan muhadharah menyampaikan meteri mereka yang kurang minat

tadi malah ribut ketika ustdz pembimbing tidak ada di lokasi.”<sup>74</sup>

Dari wawancara di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa tidak semua santri di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai memiliki minat dan semangat yang tinggi, ada yang dari awal sampai akhir sangat bersemangat, ada yang hanya semangat diawal, dan ada juga yang malas-malasan yang menjadikan kegiatan hanya sekedar formalitas. Santri yang seperti ini membutuhkan perhatian yang lebih, diberi nasihat, bimbingan dan arahan oleh para ustdz/ustdzh agar lebih bersemangat dalam proses kegiatan muhadharah.

## 2) Kurangnya kreativitas santri

Ustdz Indra Widodo selaku pembimbing kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Pondok pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai juga mengatakan:

“Biasanya santri yang baru menjadi petugas kegiatan muhadharah, ada sebagian santri yang belum pandai dalam mengarang teks pidato yang akan dibawakannya padahal santri tersebut sudah lama di pesantren akan tetapi santri ini kurang kreatif dalam mengarang ataupun membuat teks pidato.”<sup>75</sup>

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ustdz Indra Widodo, 06 Februari 2021 di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai.

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ustdz Indra Widodo, 06 Februari 2021 di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai.

Berdasarkan wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa santri yang mengikuti kegiatan muhadharah dengan tujuan untuk mengembangkan kreativitas para santri, santri yang masih belum pandai membuat meteri dan kurang percaya diri biasanya adalah santri yang masih baru menjadi petugas kegiatan muhadharah dan belum terbiasa untuk mengeluarkan ide-ide kreatifnya. Maka dari itu para ustdz/ustdzh wajib untuk mengajarkan teknik pembuatan meteri untuk santri yang baru masuk dengan langkah demi langkah dan membutuhkan waktu yang lama dikarenakan santri yang baru masuk otomatis belum bisa pandai mengarang apalagi menggunakan bahasa Arab dengan benar.

### 3) Karakter Santri yang Berbeda

Ustdz Indra Widodo selaku pembimbing kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukтарыyah Ambai mengatakan bahwa:

“Para santri yang mengikuti kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukтарыyah Ambai mempunyai nilai karakter yang berbeda-beda misalnya nilai karakter kreatif, ada santri yang sangat kreatif dalam membuat materi, susunan acara muhadharah dan juga tekun dalam mengikuti kegiatan muhadharah, ada juga yang kurang

memiliki kreatifitas baik dari segi penyusunan materi atau penyusunan acara dan lain-lain.”<sup>76</sup>

Dari wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa setiap santri mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Ini membutuhkan perhatian yang maksimal agar perbedaan tersebut dapat dilalui. Dengan tidak membeda-bedakan antara santri dengan santri yang lainnya supaya dalam proses pembentukan nilai karakter pada diri santri berjalan dengan baik dan tercipta para santri yang berkarakter yang bagus terutama nilai karakter kreatif, supaya santri nantinya setelah lulus dari Pondok Pesantren santri bisa menciptakan kreativitas yang bagus. Maka dari itu dibutuhkan kesabaran khusus bagi para ustdz/ustdzh untuk berikhtiar mengajar para santri menyusun materi agar dapat menjadi santri yang berkualitas baik setelah lulus dari Pondok Pesantren.

#### **b. Faktor Pendukung**

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa faktor yang mendukung dalam pembentukan karakter kreatif santri dalam kegiatan muhadharah adalah sebagai berikut:

- 1.) Melaksanakan Kegiatan Muhadharah Secara Rutin

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ustdz Indra Widodo, 06 Februari 2021 di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai.

Kegiatan yang dilakukan terus menerus dapat memberikan efek positif terhadap santri yang mempunyai minat belajar. Ustdz Indra widodo selaku pembimbing kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai mengatakan :

“Ketika minggu pertama santri yang bertugas hanya bisa menyusun meteri hanya sedikit dan para santri yang mengikuti kegiatan muhadharah juga kurang memahami materi yang disampaikan oleh petugas kegiatan muhadharah maka dipertemuan selanjutnya santri dapat mengulang atau memperbaiki meteri yang disusun oleh dia, agar para santri yang mengikuti kegiatan muhadharah dapat memahami meteri yang di bawakannya.<sup>77</sup>”

Dari hasil wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan muhadharah yang dilakukan secara rutin dapat mengasah keahlian mereka, dari yang belum bisa menjadi bisa di karenakan para petugas muhadharah dituntut kreatif dalam menyusun teks maupun menyampaikan meterinya dengan adanya kegiatan muhadharah ini yang dilakukan terus menerus sesuai dengan jadwalnya maka para santri menjadi lebih kreatif dan memiliki kreativitas yang bagus.

## 2.) Adanya Kegiatan Perlombaan

Ustdz Indra Widodo mengatakan bahwa:

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ustdz Indra Widodo, 06 Februari 2021 di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai.

“Kegiatan perlombaannya disebut dengan muhadharah akbar yaitu kegiatan yang dilakukan pada akhir semester. Aggotanya ditentukan oleh masing-masing kelompok untuk ditandingkan antar kelompok, lalu pemenang pada muhadharah akbar ini akan dilombakan lagi ke luar Pondok Pesantren, dan muhadharah akbar ini ditonton oleh seluruh santri dan seluruh ustdz/ustdzh yang ada di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai, jadi diadakannya kegiatan muhadharah akbar ini untuk membuat para santri yang sudah pandai dalam membuat teks pidato dengan baik lebih semangat lagi dalam membuat teks pada kegiatan muhadharah akbar ini, dikarenakan kegiatan muhadharah akbar ini adalah perlombaan antar kelompok muhadharah dan akan diberikan hadiah kepada santri yang karanganya dan cara berpidatonya bagus.<sup>78</sup>

Penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dengan adanya kegiatan perlombaan di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai dapat menjadi penyemangat bagi santri untuk terus belajar dan kreatif. muhadharah akbar tersebut diselenggarakan tiap akhir semester dan ditonton oleh seluruh santri, ustdz, ustdzh di

Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai.

### 3.) Keahlian Para Ustdz/Ustdzh

Ustdz Indra widodo selaku pembimbing kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai mengatakan :

“Melatih santri agar santri bisa kreatif harus memiliki keahlian khusus, cara mengajar yang tepat

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ustdz Indra Widodo, 06 Februari 2021 di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai.



akan menghasilkan suatu keberhasilan. Mulai dari memeriksa tema yang disusun oleh petugas muhadharah, memberitahu santri cara menulis yang bagus dan cara pengucapan intonasi saat tampil serta cara menentukan mimi yang bagus, perilaku yang baik ketika menampilkan meteri, ataupun dengan berakhlak baik bagi seorang ustdz/ustdzh didepan para santri agar santri dapat mencontoh apa yang santri lihat seperti tata krama yang santun dan berakhlatul karimah.”<sup>79</sup>

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa seorang pembimbing kegiatan muhadharah harus mempunyai keahlian khusus pada bidangnya agar santri yang diajarkan lebih kreatif dan wawasan ilmunya semakin luas. Tidak hanya melalui pengajaran secara langsung, seorang pembimbing harus mampu mencontohkan dikehidupan nyata karena santri juga memperhatikan bagaimana akhlak dan tata krama pembimbing.

#### 4.) Adanya Evaluasi Kegiatan

Ustdz Indra widodo selaku pembimbing kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai juga mengatakan faktor pendukung lain dalam kegiatan muhadharah ini:

“Setelah selesai acara kegiatan muhadharah maka ustdz melakukan evaluasi kepada para santri dengan memberitahu apa saja yang salah saat kegiatan muhadharah baik itu tata cara penyusunan acara dan mengarang meteri bagi santri yang bertugas, agar para santri yang bertugas dapat memperbaiki

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Ustdz Indra Widodo, 06 Februari 2021 di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai.

kesalahan, serta meningkatkan kreativitas mereka dalam membuat ide-ide yang bagus.”<sup>80</sup>

Wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa ustdz yang membimbing kegiatan muhadharah tidak hanya sampai pada kegiatan berakhir, tetapi juga pada saat kegiatan ini telah dilaksanakan, para pembimbing memberikan evaluasi terhadap santri tentang bagaimana hasil kegiatannya, apabila kurang memuaskan atau masih terdapat kesalahan maka akan diberitahukan oleh pembimbing serta diperbaiki kesalahannya dengan upaya agar santri lebih berkembang dan lebih baik kedepannya.

5.) Dilakukan Takziran Bagi Santri yang tidak melaksanakan tugasnya.

Ustdz Indra Widodo juga mengatakan faktor pendukung lain dalam kegiatan muhadharah yaitu berupa peraturan bagi para santri yang melanggar :

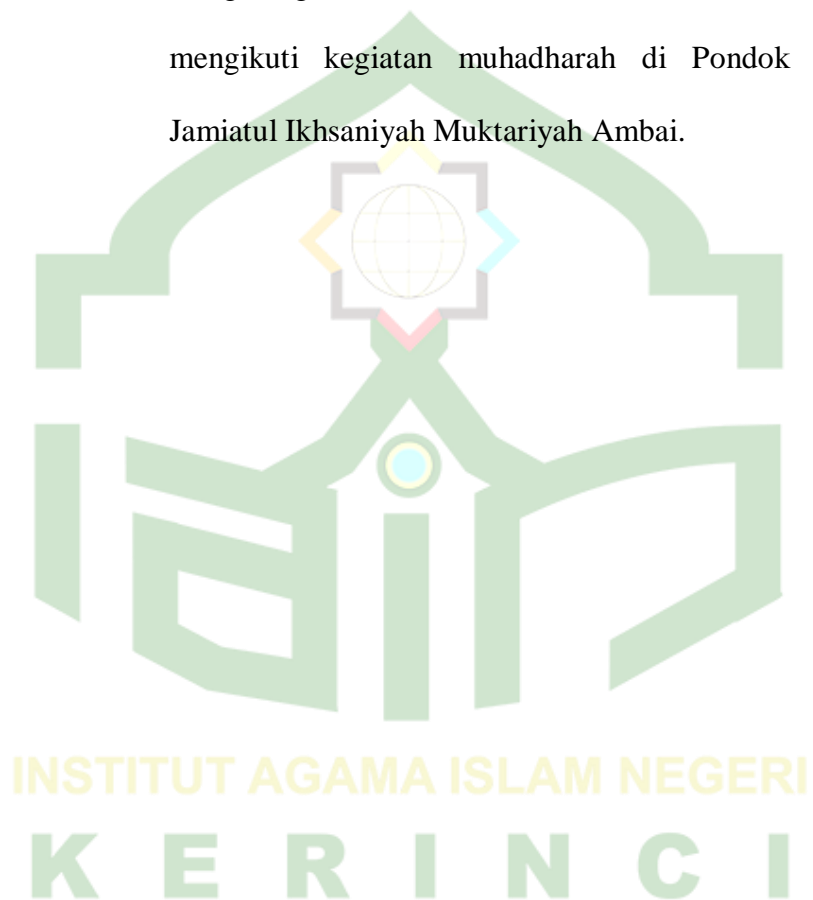
“Santri akan diberi hukuman sesuai dengan beratnya pelanggaran, pelanggaran ringan biasanya disuruh menghafalkan ayat Al Quran yang ditentukan oleh ustdz/ustdzh yang dilakukan didepan Masjid, dan bagi pelanggaran berat maka akan disiram air disertai dengan pembacaan Al Quran surat Yasin didepan para santri dengan batas waktu yang ditentukan.”<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ustdz Indra Widodo, 06 Februari 2021 di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai.

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ustdz Indra Widodo, 06 Februari 2021 di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa santri yang melanggar peraturan akan diberi hukuman sesuai dengan beratnya pelanggaran, hukuman di Pondok Pesantren disebut dengan takziran. Pentakziran dilakukan semata-mata untuk memberikan efek jera terhadap santri agar tidak mengulangi kesalahan dan akan lebih tekun dalam mengikuti kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai yaitu kegiatan yang wajib diikuti oleh setiap santri, dilaksanakan 2 kali dalam seminggu yaitu pada malam Kamis dan Minggu dengan menggunakan 3 bahasa, bahasa Arab dan bahasa Inggris di laksanakan pada malam Kamis sedangkan bahasa Indonesia di laksanakan pada malam Minggu dan dibagi menjadi 6 kelompok, 3 khusus untuk santriwati dan yang 3 nya lagi khusus santriwan dan dilaksanakan di lokal, acara Muhadharah di laksanakan pukul 20.30- 22.15 WIB. Didalam kegiatan muhadharah terdapat yang pertama pembawa acara atau MC (*Master of Ceremony*), pembacaan ayat suci Al-Quran, pembacaan saritilawah, pembacaan kata mutiara, penyampaian kultum, dan diakhiri dengan doa.

Kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai memiliki tujuan yang sangat penting salah satunya adalah mengembangkan nilai karakter yang ada pada diri santri salah satunya nilai karakter kreatif, di dalam pengembangan nilai karakter kreatif di dalam diri santri pada kegiatan muhadharah ini, para ustaz pembimbing memiliki cara untuk mengembangkan karakter kreatif pada santri, salah satunya para santri diwajibkan mengarang sendiri teks pidato atau kata mutiara yang akan di tampilkan pada kegiatan muhadharah

baik dalam mengarang teks pidato bahasa Arab, bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia, setelah para santri selesai mengarang setelah itu diberikan kepada ustdz pembimbing kegiatan muhadharah untuk di koreksi terlebih dahulu setelah dinyatakan benar atau tidak ada perbaikan maka para santri disuruh menghafal teks tersebut.

Di dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai memiliki faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaannya, salah satunya yang menjadi faktor penghambat di dalam kegiatan muhadharah adalah kurangnya minat para santri dalam mengikuti kegiatan muhadharah bahkan pada saat acara muhadharah akan dimulai sebagian santri ada yang lari bahkan sembunyi, para santri lebih mengutamakan kegiatan olahraga di bandingkan kegiatan muhadharah. Sedangkan faktor pendukung di dalam kegiatan muhadharah ini adalah kegiatan muhadharah di laksanakan secara rutin 2 kali dalam seminggu dan diakhir semester di adakanya kegiatan perlombaan atau sering di sebut muhadharah akbar, di acara muhadharah akbar para santri di kumpulkan di Masjid semuanya baik santriwan ataupun santri wati untuk menyaksikan perlombaan antar kelompok muhadharah dan di saksikan seluruh ustdz dan ustdzh yang ada di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai, di sinilah para santri mengeluarkan kreativitasnya sebagus-bagus mungkin agar dapat meraih juara setelah itu para santri yang mendapat juara akan dibawa atau diikuti sertakan dalam perlombaan antar madrasah atau sekolah.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Kepala Madrasah**

Kepala Madrasah agar lebih memantau kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dan memberi perkembangan agar kegiatan berjalan dengan lancar dan lebih baik.

### **2. Bagi Ustdz Pembimbing Kegiatan Muhadharah**

Ustdz harus membari motivasi kepada santrinya agar mau untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler muhadharah yang dilaksanakan oleh madrasah untuk meningkatkan nilai karakter terutama nilai karakter kreatif santri.

### **3. Bagi santri**

Santri hendaknya lebih bersemangat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler muhadharah yang diadakan oleh madrasah. Santri juga hendaknya lebih memiliki rasa semangat untuk tampil didepan teman-teman. Selanjutnya agar penampilan maksimal hendaknya santri berlatih dengan sungguh-sungguh.

## **C. Penutup**

Penulis dapat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran ilmiah yang dapat membangun semangat penulis, penulis juga mengharapkan demi penyempurnaan skripsi ini maka penulis memohon

ridhonya semoga skripsi ini dapat diterima dan bermanfaat bagi semua pihak. Selanjutnya penulis mengharapkan doa dan Ridho-Nya semoga skripsi ini dapat diterima dan dapat bermanfaat bagi semua.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amirul Hadi dan Haryono. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Ceria.
- Aep Kusnawan Et. Al. 2004. *Komunikasi Penyiaran Islam*. Bandung: Benang Merah Press.
- Abdul Majid dan Dian Andayani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rodakarya Offset.
- Abdul Majid dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Amatul Muinah. 2018. Skripsi: *Peran Kegiatan Muhadhoroh dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri Pondok Pesantren Modern Bina Insani Putri Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang*. Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah. UIN Walisongo Semarang.
- Arif Nurrahman. 2016. Skripsi: *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Keberagamaan Siswa Jurusan Pelayaran di Smk Negeri Giritontro Wonogiri*. Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah, IAIN Surakarta.
- Afif Ilman Susetyo. 2018. Skripsi: *Implementasi Ekstrakurikuler Berbasis Agama Islam di Mts Darul Hasanah Genuk Semarang*. Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah. UIN Walisongo Semarang.
- Beni Ahmad Saebani dan Hamdani Hamid. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Cv. Pustaka Setia.
- Dian Ramadhayanti. 2020. Skripsi: *Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah untuk Meningkatkan Kecakapan Public Speaking Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Kabupaten Tebo*. Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah. UIN Sulthan Tahha Saifudin Jambi.
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*. Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkanleema.
- Fachri Ahmad. 2011. Makalah: "Aplikasi Pendidikan Karakter Guna Menumbuhkembangkan Kepribadian", dalam Acara Seminar Pembentukan Karakter Mahasiswa Yang diselenggarakan oleh Universitas Andalas Padang. Di Aula Bank Indonesia Padang. Tanggal 28 November.
- Hartono. 2014. "Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013". Jurnal Pendidikan Karakter Volume 19, Nomor 2.



- Imam Gunawan. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, <https://kbbi.web.id/kreativitas.html> di Akses pada 24 November 2020 Pukul 16.48.
- Kenedi. 2017. "Pengembangan Kreativitas Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas II SMP Negeri 3 Rokan IV Koto". *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora*, Vol. 3 No. 2.
- Lina Rukmana. 2020. Skripsi: *Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi*. Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah. UIN Sulthan Tahha Saifudin Jambi.
- Moeleong, J, Lexy. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Martini Jamaris. 2013. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Munandar Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moh. Mansur Fauzi Dan Alwiyah Dja'far, 2019, *Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa Di Pondok Pesantren Putri Babul Khairat Kertosari Pasuruan*, *Jurnal Studi Islam* Vol.14, No.2.
- Narbuko, Cholid Dkk. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prayitno dan Afriva Khaidir. 2011. *Model Pendidikan Karakter-Cerdas*. Padang: UNP Press.
- Pengertian Kajian Terdahulu. 2019. *Digilib.Iain-Jember.Ac,Id.* di Akses pada Tanggal 14 November 2020 Pukul 16: 00.
- Rahmad Rosyadi. 2013. *Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sumiarti. 2018, *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Kreatif*, Yogyakarta: Lontar Mediatama.
- Subana dan Sudrajat. 2009. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: CV Pustaka Ceria,

Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Zulmasri. 2018. Tesis: *Usaha Pembentukan Karakter Santri, Studi Komparatif Pondok Pesantren Darul Ulum Air Pacah dengan Perguruan Ar-Risalah Air Dingin Kecamatan Koto Tengah Kota Padang*, Pendidikan Islam Pascasarjana. UIN Imam Bonjol Padang.



## Lampiran I

### DAFTAR WAWANCARA

Daftar wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul “*Pengembangan Kegiatan Muhadharah dalam Membentuk Karakter Kreatif Santri di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai*”. Berikut daftar pertanyaan wawancara untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini:

#### A. Kepala Madrasah

1. Apa latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai ini?
2. Bagaimana sejarah berdiri dan berkembangnya Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai ini?
3. Apa tujuan didirikan, visi dan misi Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai?
4. Bagaimana keadaan ustdz/ustdzh dan para santri di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai ini?
5. Bagaimana pula keadaan sarana prasarana yang ada di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai ini?
6. Apakah kegiatan muhadharah memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter kreatif santri?

7. Bagaimana kerjasama antar ustdz pembimbing muhadharah dengan ketua kelompok muhadharah dalam mengembangkan kreativitas santri?
8. Apa rencana selanjutnya dalam rangka mengembangkan atau membentuk karakter kreatif santri?

#### **B. Ustdz Pembimbing Kegiatan Muhadharah**

1. Sejak kapan kegiatan muhadharah diadakan dan bagaimana teknis pelaksanaannya?
2. Bagaimana perubahan ataupun pengembangan kegiatan muhadharah dalam beberapa tahun terakhir ini?
3. Apa tujuan di adakanya kegiatan muhadharah di Pesantren ini?
4. Apakah kegiatan muhadharah ini banyak diminati santri?
5. Apakah Pesantren memberikan sarana yang lengkap untuk kegiatan muhadharah?
6. Apakah santri diberikan kebebasan untuk mengikuti atau tidak mengikuti kegiatan muhadharah?
7. Apakah kegiatan muhadharah ini dapat berperan dalam membentuk karakter kreatif santri?
8. Bagaimana upaya Pesantren dalam rangka menciptakan santri yang kreatif dalam mengikuti kegiatan muhadharah?
9. Bagaimana nilai karakter kreatif santri setelah mengikuti kegiatan muhadharah ini?
10. Apa rencana selanjutnya dalam rangka mengembangkan nilai-nilai karakter santri salah satunya nilai karakter kreatif?

11. Bagaimana tindak lanjut ustdz pembimbing kegiatan muhadharah dalam menangani santri yang tidak mengikuti kegiatan muhadharah ini dan sanksi apa yang diberikan?
12. Apakah faktor-faktor yang menjadi penghambat ataupun pendukung dari dilaksanakannya kegiatan muhadharah?
13. Menurut ustdz, apakah kegiatan muhadharah ini bisa melahirkan santri-santri yang mempunyai kreativitas yang bagus?

### **C. Santri**

1. Bagaimana pandangan anda tentang kegiatan muhadharah ini?
2. Apa saja kendala dalam kegiatan muhadharah ini?
3. Apa saja yang saudara rasakan setelah mengikuti kegiatan muhadharah di pesantren ini?
4. Menurut saudara apakah kegiatan muhadharah ini bisa membentuk karakter kreatif yang ada pada diri kalian?

## Lampiran II

### Transkrip Wawancara Kegiatan Muhadharah di Pondok

#### Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai

Nama Informan : Indra Widodo M, Pdi

Jabatan : Pembimbing Kegiatan Muhadharah

Tempat : Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai

Topik Wawancara : Uraian Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah

No	Peneliti	Informan
1.	Sejak kapan kegiatan muhadharah diadakan dan bagaimana teknis pelaksanaannya?	<i>“Kegiatan muhadharah ini diadakan sejak berdirinya pondok pesantren yaitu pada tahun 1997, teknis pelaksanaannya selalu berubah sejak diadakan sampai sekarang selalu ada perubahan misalkan sekarang ini teknis pelaksanaannya yaitu para santri di bagi menjadi 6 kelompok 3 kelompok khusus santriwan dan 3 kelompok lain khusus santriwati, tempat kegiataanya dilaksanakan dilokal satu kelompok satu lokal waktu pelaksanaanpun diadakan 2 kali dalam seminggu yaitu pada malam Kamis menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Arab dan pada malam Minggu menggunakan bahasa Indonesia.”</i>
2.	Bagaimana perubahan ataupun pengembangan kegiatan muhadharah dalam beberapa tahun terakhir ini?	<i>“Perubahan dalam beberapa tahun ini sangat signifikan dikarenakan dari tahun ketahun para santri lebih menyukai kegiatan ini terutama para santriwati dikarenakan di dalam kegiatan ini para santri bisa megembangkan karakter yang ada pada dirinya terutama karakter kreatif”</i>
3	Apa tujuan di adakanya kegiatan Muhadharah di Pesantren ini?	<i>“Tujuan diadakanya kegiatan muhadharah ini, tujuan pertama kami yaitu ingin mewujudkan para santri-santri agar lebih berani tampil di depan setelah lulus dari Pondok Pesantren nanti pada saat berada di tengah-tengah masyarakat dan juga ingin mengembangkan nilai-nilai karakter</i>

		<i>yang ada pada diri santri terutama karakter kreatif.”</i>
4.	Apakah santri diberikan kebebasan untuk mengikuti atau tidak mengikuti kegiatan muhadharah?	<i>“Pada kegiatan ini para santri wajib untuk mengikutinya, barang siapa yang tidak mengikuti maka akan kami beri hukuman seperti menghapal surat-surat pendek atau menghapal mufradat 100 kata benda dan lain-lain,”</i>
5.	Bagaimana upaya Pesantren dalam rangka menciptakan santri yang kreatif dalam mengikuti kegiatan muhadharah?	<i>“Upaya Pesantren dalam mewujudkan kekreaitan santri dalam mengikuti kegiatan muhadharah dengan cara salah satunya, kami selaku pembimbing muhadharah mewajibkan bagi kelas 2 Tsanawiyah sampai kelas 3 Aliyah wajib membuat teks ataupun susunan acara secara individu sedangkan kelas 1 Tsanawiyah boleh meminta bantuan ke para seniornya.”</i>
6.	Bagaimana nilai karakter kreatif santri setelah mengikuti kegiatan muhadharah ini?	<i>“ Alhamdulillah setelah para santri mengikuti kegiatan muhadharah ini, nilai karakter kreatif yang ada pada diri santri perlahan-lahan tumbuh kekreaitan setelah mengikuti kegiatan ini, walaupun ada sebagian santri kurang memiliki kekreaitan.”</i>
7.	Apakah faktor-faktor yang menjadi penghambat ataupun pendukung dari dilaksanakannya kegiatan muhadharah?	<i>“Adapun faktor pendukung dalam kegiatan ini adalah salah satunya di Pondok Pesantren ini dilengkapi dengan perpustakaan jadi para santri yang akan mengarang atau membuat meteri tidak susah untuk mencari bukunya lagi, dan adapun faktor penghambatnya para santriwan banyak yang tidak mau tampil di depan atau menjadi pengisi kegiatan, dan saran prasarananya juga kurang.”</i>
8.	Menurut ustdz, apakah kegiatan muhadharah ini bisa melahirkan santri-santri yang mempunyai kreativitas yang bagus?	<i>“Insya Allah, tergantung lagi ke pribadi santri jika para santri memang sungguh-sungguh mengikutinya insya Allah nilai karakter kreatif yang ada pada dirinya bisa dikembangkan dan para santri juga bisa memiliki kreativitas yang bagus.”</i>

## Transkrip Wawancara Kegiatan Muhadharah di Pondok

### Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukтарыyah Ambai

Nama Informan : Ardi Henri Kusuma,S.Pd

Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah

Tempat : Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukтарыyah Ambai

Topik Wawancara : Uraian Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah

No	Peneliti	Informan
1.	Apa latar belakang berdirinya kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukтарыyah Ambai ini?	<i>“Kegiatan muhadharah Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukтарыyah Ambai dimulai sejak berdirinya Pondok Pesantren ini lebih kurang 24 tahun yang lalu atau tepatnya pada tahun 1997. Kegiatan muhadharah ini awal mula dianjurkan oleh Pemimpin madrasah pada saat itu yaitu Almarhum Ahmad Mukhtar, BA anak dari pendiri yayasan Jamiatul Ikhsaniyah Mukтарыyah Ambai. Pada Saat itu beliau mendiskusikan dengan para ustdz dan ustzh untuk mengadakan kegiatan yang bersifat agamis yaitu kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukтарыyah Ambai. Singkat cerita karena dirasa akan membawa dampak positif bagi Pondok Pesantren khususnya untuk santriwan dan santriwati yang mondok pada saat itu di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukтарыyah Ambai maka disetujui oleh ustdz dan ustzh pada saat itu, sejak itulah kegiatan muhadharah ini berjalan hingga saat sekarang.”</i>
3.	Apa tujuan diadakanya kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukтарыyah Ambai ini?	<i>“Muhadharah ini wajib diikuti oleh seluruh santriwan dan santriwati yang mondok di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukтарыyah Ambai, untuk melatih mereka yang belum mempunyai keberanian berbicara dan mempunyai kekreatifan dalam hal merangkai</i>



		<p><i>atau mengarang materi yang akan dibawakannya dan dapat lebih menguasai 3 bahasa dengan baik yaitu bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, dan selain itu juga bagi santri yang sudah mempunyai bakat semakin ditingkatkan dan dikembangkan. Dengan adanya kegiatan muhadharah ini santri dilatih untuk berbicara didepan, sehingga lulus dari Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukтарыyah Ambai lalu melanjutkan kejenjang lebih tinggi dan saat berada di tengah masyarakat santri yang lulus dari sini sedikit banyaknya sudah mempunyai bekal.”</i></p>
4.	<p>Apakah kegiatan muhadharah memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter kreatif santri?</p>	<p><i>“Itu merupakan salah satu tujuan kami yaitu mengembangkan kekreatifan santri, jadi kegiatan ini sangat berkontribusi dalam membentuk para santri memiliki karakter kreatif, makanya kami wajibkan para santri untuk membuat teks secara individu setelah itu dikoreksi oleh ustdz pembimbing agar para santri bisa mengembangkan karakter kreatifnya.</i></p>

## Transkrip Wawancara Kegiatan Muhadharah di Pondok

### Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai

Nama Informan : Muhamad Karim

Jabatan : Santri

Tempat : Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai

Topik Wawancara : Uraian Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah

No	Peneliti	Informan
1.	Bagaimana pandangan anda tentang kegiatan muhadharah ini?	<i>“Kegiatan muhadharah ini adalah suatu kegiatan yang bisa membangkitkan atau mengembangkan nilai-nilai karakter yang ada di dalam diri kami, awal pertama saya mengikuti kegiatan ini, saya kurang berani tampil di depan orang banyak dan saya juga tidak bisa mengarang teks pidato baik bahas Indonesia dan bahasa Inggris setelah saya mengikuti kegiatan ini alhamdulillah perlahan-lahan saya berani di depan orang banyak walaupun masih malu-malu.”</i>
2.	Apa saja kendala dalam kegiatan muhadharah ini?	<i>“Sejauh saya mengikuti kegiatan muhadharah alhamdulillah tidak pernah ada kendala yang patal.”</i>
3.	Apa saja yang saudara/i rasakan setelah mengikuti kegiatan muhadharah di pesantren ini?	<i>“Yang saya rasakan setelah mengikuti kegiatan ini saya lebih berani tampil di depan orang banyak dan alhamdulillah saya bisa mengarang teks pidato sendiri.”</i>
4.	Menurut Saudara/i, apakah kegiatan muhadharah ini bisa membentuk karakter kreatif yang ada pada diri kalian?	<i>“Ya menurut saya setelah saya mengikuti kegiatan ini sedikit demi sedikit saya dapat mengembangkan nilai kreatif saya yang ada di dalam diri saya selama saya mengikuti kegiatan ini.”</i>

### Lampiran III



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Kec. Pesisir Bukit Sungai Panuh Telp. ( 0748 ) 21065 Fax. ( 0748 ) 22114  
Kode Pos. 37112 Web www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/195/2020  
Lampiran : 1 Berkas  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

18 Desember 2020

Kepada Yth.  
Kepala Badan Kesatuan Bangsa  
Politik dan Perlindungan Masyarakat  
Kabupaten Kerinci  
Di\_ \_\_\_\_\_  
Tempat

Assalamualaikum w.w,

Dalam rangka pelaksanaan penelitian mahasiswa semester akhir Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, dalam Wilayah Kabupaten Kerinci, maka dengan ini Kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk mengeluarkan surat izin kepada mahasiswa yang namanya terlampir dibawah ini. Waktu yang diberikan mulai pada tanggal **18 Desember 2020 s.d 18 Februari 2020**.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum w.w



Rektor,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan

*[Signature]*  
**Dr. Dairabi Kamil, S.Pd., M.Ed**

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Peringgal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114  
Kode Pos. 37112 Web www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/195/2020  
Lampiran : -  
Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

18 Desember 2020

Kepada  
Yth Kepala Pondok Pesantren Jami'atul Ikhsaiyah Muktariyah  
Di  
Tempat

Assalamualaikum w.w,

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

Nama : **Andi Agustiarmarman**  
NIM : 1710201086  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi:  
**Efektivitas Kegiatan Muhadharah Dalam Membentuk Karakter Kreatif Santri di Pondok Pesantren Jami'atul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai.** Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan dimulai pada tanggal **18 Desember 2020 s.d 18 Februari 2020.**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum w.w



Rektor,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan

**Dr. Dairabi Kamil, S.Pd., M.Ed**

- Tembusan:  
4. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)  
5. Arsip

Lampiran : Izin Penelitian Mahasiswa  
Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/195/2020  
Tanggal : 18 Desember 2020  
Tentang : Nama-nama mahasiswa/i IAIN Kerinci yang akan melaksanakan penelitian tahun 2020

NO	NAMA /NIM	FAKULTAS	JURUSAN	TEMPAT PENELITIAN
1	Deno Prasetya 09.1627.13	Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan	Tadris Biologi	SMP At-Thoyibah
2	M. IQBAL 1610204109	Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan	Tadris Biologi	MTs Negeri 5 Kerinci
3	Nina Saptina 1710201049	Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan	Pendidikan Agama Islam	Mts Negeri 4 Kerinci
4	Yufeza Nulta Fahira 1710201046	Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan	Pendidikan Agama Islam	SMP At-Thayyibah
5	Andi Agustiarman 1710201086	Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan	Pendidikan Agama Islam	Pondok Pesantren Jami'atul Ikhsaiyah Mukтарыyah

an-Rektor,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan  
  
Dr. Dairabi Kamil, S.Pd., M.Ed

## Lampiran IV



YAYASAN PONDOK PESANTREN  
**JAMI'ATUL IHSANIYAH MUKHTARIYAH AMBAI**  
**KABUPATEN KERINCIJAMBI**

Jl. Ambai Tebing Tinggi Desa Ambai Bawah, Kec. Sitanjau Laut – Kab. Kerinci

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor: 69.p.p. e.07.2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan Pondok Pesantren Jami'atul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai, Menerangkan bahwa:

Nama : Andi Agustiarmen  
NIM : 1710201086  
Prodi : TARBIYAH  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Benar nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian dari tanggal 18 Desember 2020 sampai 18 Februari 2021 di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai dnengan Judul :” **Pengembangan Kegiatan Muhadharah dalam Membentuk Karakter Kreatif di Pondok Pesantren Jami’atul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai.**

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dan untuk dapat digunakan seperlunya.


Ambai 7 Juli 2021

Pimpinan Pondok



(ABU TALHAH, S.PdI)

## Lampiran V

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**  
Jalan Kapten Muradi Desa Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh  
Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114 Kode Pos 37112  
Web : [www.iainkerinci.ac.id](http://www.iainkerinci.ac.id) Email: [info@iainkerinci.ac.id](mailto:info@iainkerinci.ac.id)

---

**SURAT KETERANGAN**  
**LULUS UJI PLAGIASI**


Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) menerangkan bahwa Skripsi Mahasiswa:

Nama : ANDI AGUSTIARMAN  
NIM : 1710201086  
Semester : DELAPAN (8)  
No. HP : 0823-7196-7224  
Judul : PENGEMBANGAN KEGIATAN MUHADHRAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER KREATIF SAMPAI PONDOK PESANTREN JAMIATUL IKHSANIYAH MUKHTARAH AMBAI  
Pembimbing I : Dr. MUHAMMAD YUSUF, S.Ag, M.Ag  
Pembimbing II : ADE PUTRA HAYAT, M.Pd

Telah di uji plagiasi dengan tingkat kemiripan dengan karya tulis lainnya sebesar 26% dan dinyatakan **dapat diagendakan untuk ujian skripsi.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Penuh, 5 Mei 2021  
Ketua Jurusan,  
Sekretaris Jurusan

  
**Ali M Zebua, M.Pd.I**  
NIP. 19880504 201801 1 001

Catatan:  
Tingkat kemiripan maksimal 30 % di luar daftar pustaka

## Lampiran VI

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Andi Agustiarman

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat/Tanggal Lahir : Ambai Bawah, 12 Januari 2000

Alamat : Ambai Bawah

Email : Andiagustiarman1201@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri 132 Ambai Bawah
2. Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah  
Muktariyah Ambai
3. SMK Negeri 5 Sungai Penuh

Motto Hidup : Man Jadda Wajada

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI



## Lampiran VII

### DOKUMENTASI



*Wawancara Bersama Ustadz Indra Widodo  
Selaku Pembimbing Kegiatan Muhadharah*



*Wawancara Bersama Santri dan Ustadz  
Pembimbing Kegiatan Muhadharah*



*Wawancara Bersama Santri Abdul Karim*



*Kegiatan Muhadharah Kelompok 2 Santriwan*



*Kegiatan Muhadharah Kelompok 1 Santriwati*



*Kegiatan Muhadharah Akbar*



**K E R I N C I**